



**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN  
KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR *BASIC MATERIAL* YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh

**ZENITHA SORAYA TRI YASTYNDA**

**180810301030**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2022**



**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN  
KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR *BASIC MATERIAL* YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas akhir serta memenuhi syarat menyelesaikan  
Program Studi S1 Akuntansi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh

**ZENITHA SORAYA TRI YASTYNDA**

**180810301030**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2022**

## PERSEMBAHAN

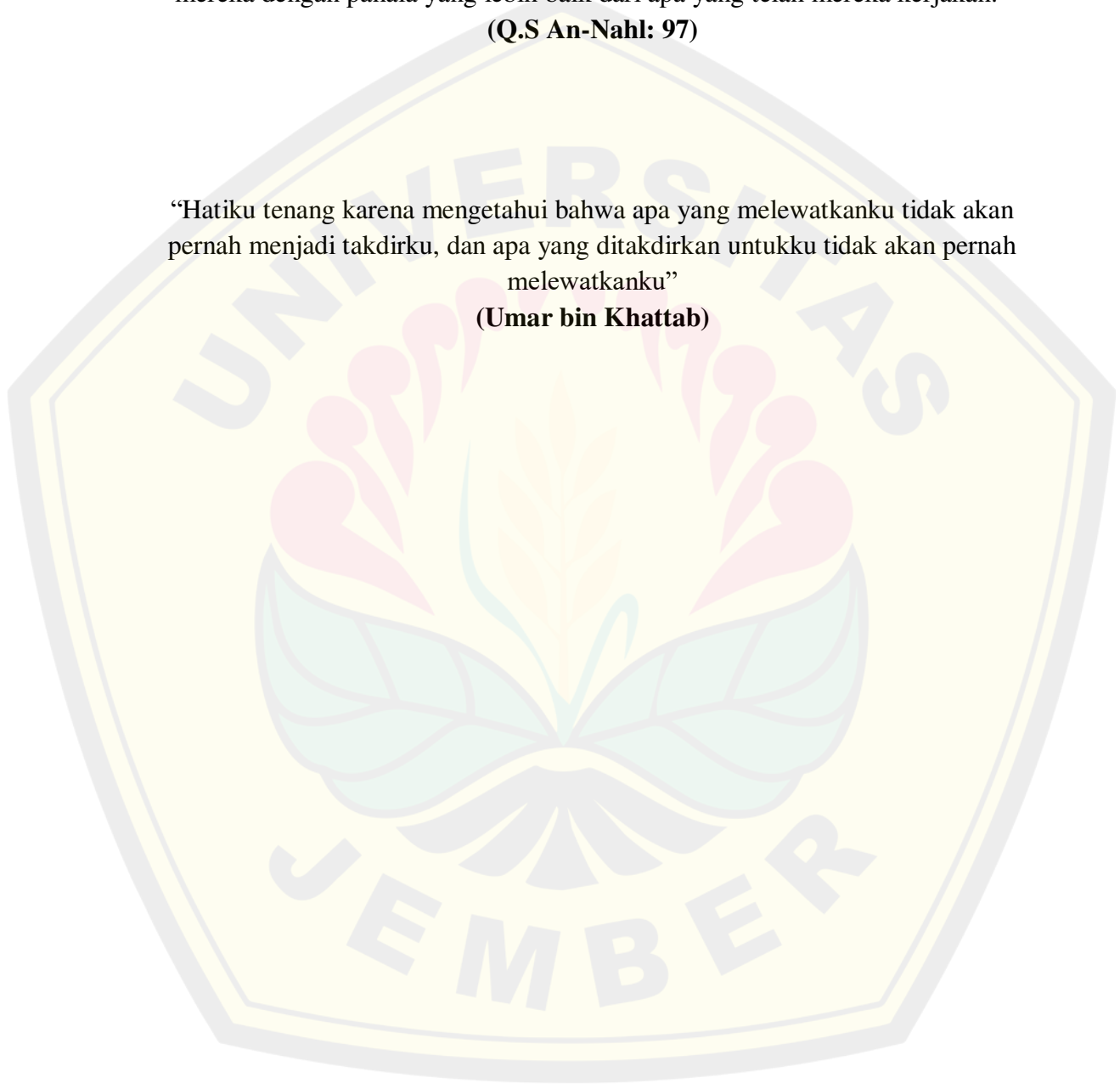
Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ungkapan terima kasih juga saya sampaikan kepada beberapa pihak yang telah membantu dan mendukung saya. Sebagai salah satu bentuk rasa syukur dan ungkapan terima kasih, maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, yang kasih dan sayangnya tidak akan pernah pudar untuk selalu mendoakan, menasihati, dan mendukung segala hal baik yang saya lakukan, Bapak Muhamad Yasin dan Ibu Etty Tjahja Tri Kesoema.
2. Kedua Kakak saya, Surya Perwita Yastynda dan Erika Permata Yastynda yang selalu menyayangi dan mendukung saya, serta keluarga besar yang selalu memberikan saya dukungan, nasihat, dan motivasi.
3. Ibu Aisa Tri Agustini, SE, M.Sc., CPA., CSRA dan Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA, CSRS selaku dosen pembimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh dosen yang telah mengajar saya baik dalam mata kuliah umum, mata kuliah fakultas, dan mata kuliah jurusan.
5. Afri Rindang Pradana yang telah hadir untuk menemani, selalu memberikan semangat, dan selalu mendukung segala hal yang saya lakukan.
6. Teman – teman seperjuangan saya yang selalu menemani saya selama masa perkuliahan: Mellin, Sheryl, Helena, Medina, Anita, Zela, Yoana, Vivi, Tanjung, Aisy, Milla, Rizki, Vincent, Ferdi, Galih, Nael, dan Gladin.
7. Seluruh anggota komunitas penerima Beasiswa Bank Indonesia (GenBI Jember) yang selalu mendukung saya.
8. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

"Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki – laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."  
**(Q.S An-Nahl: 97)**

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”  
**(Umar bin Khattab)**



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zenitha Soraya Tri Yastynda

NIM : 1808010301030

Jurusan : S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Basic Material* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” adalah murni hasil karya penelitian saya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi dengan menyebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya tiruan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan isi penelitian ini sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar – benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 16 Juni 2022

Yang menyatakan,



Zenitha Soraya Tri Yastynda

NIM 180810301030

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN  
KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR *BASIC MATERIAL* YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

ZENITHA SORAYA TRI YASTYNDA

180810301030

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Aisa Tri Agustini, SE, M.Sc., CPA., CSRA

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA.,  
CSRS



**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*  
DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR *BASIC*  
*MATERIAL* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA

Nama Mahasiswa : Zenitha Soraya Tri Yastynda  
NIM : 180810301030  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi  
Tanggal Persetujuan : 16 Juni 2022

Pembimbing I,




Aisa Tri Agustini, SE., M.Sc., CPA., CSRA  
NIP. 198808032014042002

Pembimbing II,



Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA, CSRS  
NIP. 197809272001121002

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA, CSRS  
NIP. 19780927 200112 1002

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA  
LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR *BASIC MATERIAL* YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

Yang disusun oleh:

Nama : Zenitha Soraya Tri Yastynda  
NIM : 180810301030  
Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**27 Juni 2022**

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Tim Penguji**

Ketua : Dr. Alwan Sri Kustono, S.E, M.Si, Ak  
NIP. 197204162001121001



Anggota I : Andriana, S.E, M.Sc, Ak  
NIP. 198209192010122002



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember



**D. Isti Fadah, M.Si.**  
NIP. 196610201990022001



**Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Basic Material* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Zenitha Soraya Tri Yastynda**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang didapatkan menggunakan data sekunder dan pengambilan sampel dengan metode disengaja. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 66 sampel yang terdiri dari 11 perusahaan dengan waktu pengamatan 6 tahun (2015-2020). Penelitian ini menguji *green accounting* menggunakan pengungkapan biaya lingkungan yang dilakukan masing – masing perusahaan dan diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan. Kinerja lingkungan diukur dengan perolehan peringkat PROPER yang didapatkan oleh masing – masing perusahaan berdasarkan penilaian dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Nilai perusahaan dihitung dengan rasio penilaian Tobin's Q. Data dalam penelitian ini termasuk kategori data panel yang terdiri dari data *time-series* dan *cross-section*. Pengujian pada penelitian ini diawali dengan penentuan model terbaik yang akan digunakan, kemudian dilakukan uji asumsi klasik, uji signifikansi dan pengujian hipotesis menggunakan *Econometric Views (E-Views)* sebagai alat uji. Hasil pengujian membuktikan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan namun, kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** *green accounting*, kinerja lingkungan, nilai perusahaan.

*The Effect of The Implementation of Green Accounting and Environmental Performance on Company Value on Basic Material Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange*

**Zenitha Soraya Tri Yastynda**

*Accounting Departement, Faculty of Economics and Business, Jember University*

**ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze the effect of green accounting and environmental performance on firm value in basic material sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study is a quantitative study obtained using secondary data and sampling with deliberate methods. The number of samples in this study was 66 samples consisting of 11 companies with an observation period of 6 years (2015-2020). This study examines green accounting using environmental cost disclosures made by each company and disclosed in the company's annual report. Environmental performance is measured by obtaining a PROPER rating obtained by each company based on an assessment from the Ministry of Environment and Forestry. Firm value is calculated by using Tobin's Q rating ratio. The data in this study belongs to the panel data category consisting of time-series and cross-sectional data. The test in this study begins with determining the best model to be used, then classical assumption test, significance test and hypothesis testing are carried out using Econometric Views (E-Views) as a test tool. The test results prove that green accounting has a positive effect on firm value, however, environmental performance has no effect on firm value.*

**Keywords:** *green accounting, environmental performance, firm value*

**RINGKASAN**

**Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Basic Material* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**; Zenitha Soraya Tri Yastynda; 180810301030; Jurusan S1 Akuntansi; Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Jember.

Perusahaan memiliki tujuan untuk memakmurkan pemegang saham dengan mengoptimalkan nilai perusahaan yang dapat dilakukan dengan mengoordinasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan suatu jasa atau barang yang bernilai jual dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Usaha tersebut sering kali dinilai masih kurang memperhatikan keseimbangan lingkungan dan sosial di sekitar perusahaan. Tidak sedikit perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam yang ada namun, tidak memikirkan pencegahan dari dampak yang ditimbulkan akibat aktivitas perusahaan terhadap kelangsungan hidup lingkungan. Menurut informasi yang ditemukan, seperti yang dialami oleh salah satu perusahaan yang bergerak di sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berlokasi di Kabupaten Tuban pada tahun 2015-2016 mendapat aksi protes unjuk rasa dari warga sekitar yang mengeluhkan polusi akibat bahan baku perusahaan yang tidak dikelola secara ramah lingkungan. Perusahaan memerlukan penerapan *green accounting* pada perusahaannya untuk mengatasi kemungkinan permasalahan lingkungan yang akan atau telah terjadi. Jika perusahaan telah mengelola lingkungan dengan baik maka perusahaan tersebut menggambarkan memiliki kinerja lingkungan yang baik juga. Penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan yang baik oleh perusahaan akan memberikan kepercayaan pada masyarakat bahwa perusahaan tersebut peduli terhadap lingkungan sehingga dapat memengaruhi keuangan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori legitimasi dan teori sinyal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh positif dari *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif yang menggunakan teori sebagai dasar untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang terbentuk dengan menguji variabel sebagai hubungan sebab akibat. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan meninjau laporan tahunan perusahaan untuk menemukan biaya lingkungan yang dikeluarkan setiap perusahaan dan mengetahui peringkat yang didapatkan oleh masing – masing perusahaan pada Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam pengelolaan lingkungan yang didapatkan melalui hasil keputusan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel dengan teknik pertimbangan atau terdapat kriteria yang telah ditetapkan) sebanyak 11 perusahaan dalam jangka waktu enam tahun (2015-2020). *Green accounting* dan kinerja lingkungan sebagai variabel independen diuji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Pengukuran variabel menggunakan regresi liner berganda dan pengujian data dilakukan dengan menentukan model terbaik yang digunakan pada penelitian ini, uji asumsi klasik, dan uji statistic menggunakan *Econometric Views (E-Views)* sebagai alat pengujiannya. Hasil Uji T menunjukkan bahwa, *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang sejalan dengan teori – teori pada penelitian ini dan mendukung hasil penelitian terdahulu. Namun, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**SUMMARY**

***The Effect of The Implementation of Green Accounting and Environmental Performance on Company Value on Basic Material Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange; Zenitha Soraya Tri Yastynda; 180810301030; Departement of Accounting; Faculty of Economics and Business; University of Jember.***

*The company has the aim of prospering shareholders by optimizing the value of the company which can be done by coordinating the resources owned by the company with the aim of producing a service or goods that have selling value and affect the company's value. These businesses are often judged to still lack attention to the environmental and social balance around the company. Not a few companies that take advantage of existing natural resources, however, do not think about preventing the impact caused by the company's activities on environmental sustainability. According to the information found, as experienced by one of the companies engaged in the basic material sector listed on the Indonesia Stock Exchange located in Tuban Regency in 2015-2016, there were demonstrations from local residents who complained about pollution due to the company's raw materials that were not used. managed in an environmentally friendly manner. Companies need the application of green accounting in their companies to overcome possible environmental problems that will or have occurred. If the company has managed the environment well, then the company is described as having good environmental performance as well. The application of green accounting and good environmental performance by the company will give confidence to the public that the company cares about the environment so that it can affect the company's finances which can increase the value of the company. This statement is in line with legitimacy theory and signal theory. The purpose of this study is to test and analyze whether there is a positive effect of green accounting and environmental performance on firm value in basic material sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*The research method used in this study is a quantitative method that uses theory as a basis for finding answers to the problem formulation formed by testing*



*variables as causal relationships. The data in this study was obtained by reviewing the company's annual reports to find the environmental costs incurred by each company and knowing the rating obtained by each company in the Company Performance Rating Program (PROPER) in environmental management obtained through the results of a decision by the Ministry of Environment and Forestry. Forestry (KLHK). Sampling in this study used a purposive sampling technique (sampling with a consideration technique or there were predetermined criteria) as many as 11 companies within a period of six years (2015-2020). Green accounting and environmental performance as independent variables were tested for their effect on firm value as the dependent variable. Measurement of variables using multiple linear regression and data testing is done by determining the best model used in this study, classical assumption test, and statistical test using Econometric Views (E-Views) as a testing tool. The results of the T test show that green accounting has a positive effect on firm value which is in line with the theories in this study and supports the results of previous studies. However, environmental performance has no effect on firm value.*



## PRAKATA

Puji Syukur kepada Allah SWT karena limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Basic Material* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember. Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS selaku Koordinator Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Aisa Tri Agustini, SE., M.Sc., CPA., CSRA selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Aisa Tri Agustini, SE., M.Sc., CPA., CSRA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah menjadi pembimbing selama menjadi mahasiswa;
6. Diri saya sendiri, Zenitha Soraya Tri Yastynda karena telah mampu berjuang menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir;
7. Bapak, Ibu, kedua Kakak saya, dan seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan nasihat, dukungan, dan doa dalam menyelesaikan pendidikan dan penyusunan skripsi ini;
8. Afri Rindang Pradana yang telah hadir untuk menemani, selalu memberikan semangat, dan selalu mendukung saya dalam proses penyusunan skripsi ini;

9. Teman – teman perjuangan skripsi saya, yaitu Zela, Gladin, Sheryl, dan Vincent yang telah berjuang bersama, saling mendukung, dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini;
10. Teman – teman seperjuangan saya, yaitu: Mellin, Helena, Medina, Anita, Yoana, Vivi, Tanjung, Aisy, Milla, Rizki, Ferdi, Galih, dan Nael yang selalu membantu dan menemani saya selama masa perkuliahan;
11. Seluruh anggota komunitas penerima Beasiswa Bank Indonesia (GenBI Jember) yang selalu mendukung saya;
12. Seluruh pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melindungi seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak.

Jember, 16 Juni 2022



Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN BIMBINGAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>x</b>
<b>SUMMARY</b> .....	<b>xii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>7</b>

<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
<b>2.1 Teori Legitimasi .....</b>	<b>9</b>
<b>2.2 Teori Sinyal.....</b>	<b>10</b>
<b>2.3 <i>Green Accounting</i> .....</b>	<b>11</b>
<b>2.4 Kinerja Lingkungan .....</b>	<b>14</b>
<b>2.5 Nilai Perusahaan.....</b>	<b>16</b>
<b>2.6 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>18</b>
<b>2.7 Kerangka Konseptual.....</b>	<b>21</b>
<b>2.8 Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>22</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
<b>3.1 Desain Penelitian.....</b>	<b>25</b>
<b>3.2 Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>25</b>
<b>3.3 Populasi dan Sampel.....</b>	<b>25</b>
<b>3.3.1 Populasi .....</b>	<b>25</b>
<b>3.3.2 Sampel.....</b>	<b>26</b>
<b>3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya.....</b>	<b>26</b>
<b>3.4.1 <i>Green Accounting</i> .....</b>	<b>26</b>
<b>3.4.2 Kinerja Lingkungan .....</b>	<b>27</b>
<b>3.4.3 Variabel Kontrol.....</b>	<b>27</b>
<b>3.4.4 Nilai Perusahaan.....</b>	<b>28</b>
<b>3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....</b>	<b>29</b>
<b>3.5.1 Analisis Regresi Data Panel.....</b>	<b>29</b>
<b>3.5.2 Pemilihan Model.....</b>	<b>32</b>
<b>3.5.3 Analisis Uji Asumsi Klasik .....</b>	<b>34</b>
<b>3.5.4 Analisis Uji Statistik .....</b>	<b>35</b>

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah .....	38
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	39
4.2 Gambaran Umum Variabel .....	40
4.2.1 <i>Green Accounting</i> .....	40
4.2.2 Kinerja Lingkungan .....	41
4.2.3 Nilai Perusahaan .....	42
4.2.4 Variabel Kontrol (Profitabilitas).....	43
4.2.5 Variabel Kontrol ( <i>Firm Size</i> ).....	43
4.3 Hasil Analisis Regresi Data Panel .....	43
4.3.1 Penentuan Model .....	44
4.3.2 Estimasi Model Regresi Data Panel .....	45
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	47
4.4.1 Uji Normalitas.....	47
4.4.2 Uji Multikolinearitas .....	48
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	48
4.5 Hasil Uji Statistik .....	49
4.5.1 Uji Simultan (Uji F) .....	49
4.5.2 Uji Parsial (Uji T) .....	50
4.5.3 Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ) .....	52
4.6 Pembahasan .....	52
4.6.1 Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	53
4.6.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan .....	55
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Keterbatasan .....	58
5.3 Saran .....	59

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>





**DAFTAR GAMBAR**

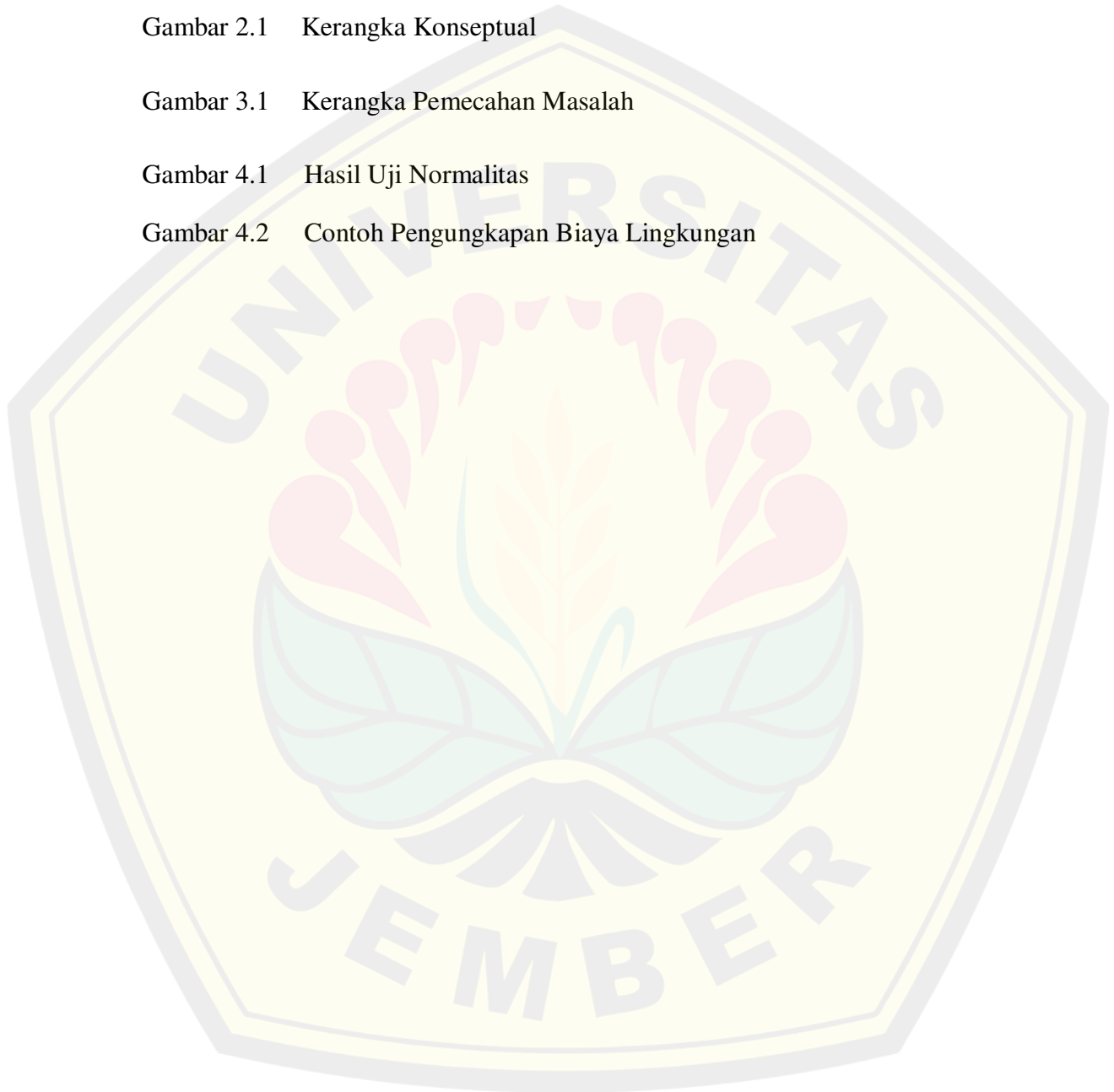
Gambar 1.1 Berita Unjuk Rasa Mengenai Pencemaran Lingkungan yang diakibatkan Aktivitas Pabrik PT. Semen Indonesia di Daerah Kabupaten Tuban pada Tahun 2015

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Gambar 4.2 Contoh Pengungkapan Biaya Lingkungan



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Kriteria dan Jenis PROPER
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu
Tabel 4.1	Kriteria Penentuan Sampel
Tabel 4.2	Hasil Uji Chow
Tabel 4.3	Hasil Uji Hausman
Tabel 4.4	Hasil Regresi Data Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i>
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas dari data <i>Fixed Effect Model</i>
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas dari data <i>Fixed Effect Model</i>
Tabel 4.7	Hasil Uji Simultan (Uji F) dari data <i>Fixed Effect Model</i>
Tabel 4.8	Hasil Uji Parsial (Uji T) dari data <i>Fixed Effect Model</i>
Tabel 4.9	Hasil Koefisien Determinasi dari data <i>Fixed Effect Model</i>

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.1	Daftar Nama Perusahaan
Lampiran 2.1	Hasil Pengungkapan Biaya Lingkungan Perusahaan
Lampiran 2.2	Hasil Perhitungan Peringkat PROPER Perusahaan
Lampiran 2.3	Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan
Lampiran 2.4	Hasil Perhitungan Profitabilitas
Lampiran 2.5	Hasil Perhitungan <i>Firm Size</i>
Lampiran 3.1	Estimasi Model Regresi : <i>Common Effect Model</i>
Lampiran 3.2	Estimasi Model Regresi : <i>Fixed Effect Model</i>
Lampiran 3.3	Estimasi Model Regresi : <i>Random Effect Model</i>
Lampiran 4.1	Hasil Uji Chow
Lampiran 4.2	Hasil Uji Hausman
Lampiran 5.1	Hasil Uji Simultan (Uji F)
Lampiran 5.2	Hasil Uji Parsial (Uji T)
Lampiran 5.3	Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )
Lampiran 6.1	Hasil Uji Normalitas
Lampiran 6.2	Hasil Uji Multikolinearitas
Lampiran 6.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan perlu menerapkan metode pengelolaan atas keberpihakan pada masyarakat, pemerintah, dan perusahaan itu sendiri dengan melakukan aktivitas operasinya sesuai prosedur, batas, dan norma di masyarakat, merupakan gambaran perusahaan yang sesuai dengan teori legitimasi. Teori legitimasi ini membuat sebuah ikatan sosial antara masyarakat dan perusahaan yang sedang menjalankan aktivitas operasinya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan teori legitimasi perusahaan mampu terhindar dari hal – hal yang berdampak buruk untuk perusahaan dalam aspek sosial dan lingkungan, serta dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Setiap perusahaan memiliki perhitungan tersendiri dalam menjalankan usahanya dalam memperoleh tujuannya. Satu di antara tujuan yang ada, perusahaan memiliki tujuan untuk memakmurkan pemegang saham dengan mengoptimalkan nilai perusahaan yang dapat dilakukan dengan mengoordinasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan suatu jasa atau barang bernilai jual yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pandangan para pemegang saham terhadap nilai perusahaan dapat diukur dari tingkat keberhasilan perusahaan dalam menyejahterakan para pemegang sahamnya, yang erat kaitannya dengan tingkat harga saham suatu perusahaan. Hal ini dijelaskan dalam teori sinyal yang menyatakan bahwa, secara jelas sinyal atau informasi yang dihasilkan oleh perusahaan yang memiliki capaian profit yang tinggi memiliki maksud bahwa pemegang saham nantinya dapat memilah baik buruknya kualitas yang dimiliki suatu perusahaan. Sinyal yang dihasilkan tersebut dapat berasal dari pengungkapan informasi keuangan/selain keuangan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan yang ditujukan kepada pihak eksternal khususnya para pemegang saham dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Upaya perusahaan untuk meningkatkan nilai yaitu dengan memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang mampu menghasilkan keuntungan

bagi perusahaan dengan cara melakukan pencarian atau penggalan potensi sumber daya yang digunakan sebagai bahan utama proses produksi perusahaan.

Kondisi geografis Indonesia seperti yang dapat kita lihat, terdapat sumber daya alam yang melimpah. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM) mengatakan, Indonesia memiliki potensi sumber daya energi baru terbarukan yang luar biasa besarnya. Sumber daya yang besar tersebut tersebar luas di wilayah Indonesia dan membuat negara ini menjadi sebagai salah satu negara dengan tingkat penggunaan energi terbesar di dunia. Beberapa potensi – potensi energi yang dimiliki Indonesia adalah *mini/micro hydro* sebesar 450 MW, *biomass* 50 GW, energi surya 4,80 kWh/m<sup>2</sup>/hari, energi angin 3-6 m/det, dan energi nuklir 3 GW (Sihombing, 2020). Besarnya sumber daya yang dimiliki Indonesia tersebut memunculkan banyak perusahaan yang ingin memanfaatkan dan mengembangkan potensi tersebut. Pemanfaatan sumber daya alam memiliki dampak yang cukup besar bagi perusahaan dan ekosistem lingkungan di sekitarnya. Banyak perusahaan yang masih kurang memerhatikan dampak yang dapat ditimbulkan dari aktivitas produksi terhadap lingkungan sekitar di dalam proses pemanfaatannya. Oleh sebab itu, untuk menangani permasalahan tersebut perusahaan memerlukan sebuah pemikiran atau konsep yang dapat membantu mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu, konsep *Green Accounting*.

*Green accounting* merupakan suatu upaya yang mengaitkan hubungan antara kepentingan ekonomi perusahaan dengan pelestarian lingkungan di sekitar perusahaan. Bagi perusahaan, munculnya konsep *green accounting* ini diharapkan mampu meminimalisir berbagai permasalahan lingkungan yang akan dihadapi oleh perusahaan. Menerapkan konsep *green accounting* berguna untuk mengatasi permasalahan lingkungan di area perusahaan dan menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi saat melakukan aktivitas produksi yang memiliki dampak pada lingkungan. Selain itu dengan menerapkan *green accounting* efisiensi pemanfaatan biaya dalam aktivitas mengelola lingkungan dapat ditingkatkan dengan melakukan evaluasi dari segi biaya lingkungan oleh perusahaan. *Green accounting* yang diadopsi oleh perusahaan harus dirancang melalui analisis yang tepat. Implementasi dari *green accounting* akan berdampak baik untuk aktivitas perusahaan. Sebagai

entitas yang menggunakan sumber daya untuk melakukan aktivitas dalam mencapai tujuannya, perusahaan selalu berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal demi kelangsungan perusahaan dan juga peningkatan nilai perusahaan. Umumnya upaya peningkatan keuntungan dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap keberlanjutan penggunaan sumber daya alam.

Industri *modern* perlu menyadari bahwa selain bisnis yang menguntungkan masalah lingkungan dan sosial juga menjadi bagian penting dari perusahaan, oleh karena itu *green accounting* dapat menjadi solusi untuk perusahaan agar tetap memerhatikan kelestarian lingkungan sehingga mampu menjaga nilai perusahaan di mata masyarakat. Saat ini perhatian perusahaan terhadap masalah lingkungan sangat penting, hal ini juga menjadi fokus para pemangku kepentingan perusahaan. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam meminimalkan dampak dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan.

Salah satu perusahaan sektor *basic material* yang ada di Kabupaten Tuban menjadi contoh perusahaan yang mengalami masalah pencemaran lingkungan akibat aktivitas perusahaan tersebut. Pada tahun 2015-2016 perusahaan tersebut mendapatkan aksi unjuk rasa dari warga yang tinggal di sekitar area pabrik karena, pabrik tersebut terbukti melakukan pencemaran lingkungan hingga diduga mengakibatkan timbulnya korban jiwa.



Gambar 1.1 Berita Unjuk Rasa Mengenai Pencemaran Lingkungan yang diakibatkan Aktivitas Pabrik PT. Semen Indonesia di Daerah Kabupaten Tuban pada Tahun 2015

Sumber : Repository Widya Mandala Chatolic University Surabaya



Akibat aktivitas perusahaan, pada tahun 2015 warga memprotes dan mengeluhkan dampak debu dan bau batu bara perusahaan. Mereka mengatakan, lokasi penampungan batu bara di pinggir jalan sangat mengganggu karena selain menghasilkan asap dan bau yang menyengat, juga menyebabkan pencemaran debu saat musim kemarau. Masalah tersebut belum usai, masih berlanjut hingga tahun 2016. Bahkan, pencemaran debu yang dihasilkan pabrik sudah menuai banyak tuduhan akibat tewasnya warga di sekitar pabrik. Setelah diteliti lebih lanjut, permasalahan yang menyebabkan tewasnya puluhan warga tersebut yang menjadi faktor utama bukan disebabkan oleh debu pabrik, namun tidak dapat dipungkiri adanya keluhan yang menunjukkan bahwa masyarakat sekitar tidak nyaman dengan pencemaran debu pabrik tersebut. Padahal, dalam praktiknya perusahaan tersebut telah berupaya mengurangi debu. Adanya kasus ini mampu mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. Oleh sebab itu, adanya *green accounting* menjadi satu di antara solusi yang tepat bagi perusahaan untuk merencanakan biaya lingkungan yang akan dikeluarkan sebagai bentuk aktivitas lingkungan perusahaan dalam menjaga serta mencegah dan menangani permasalahan lingkungan yang mungkin terjadi di antara perusahaan dengan lingkungan di masyarakat.

Aktivitas lingkungan perusahaan diungkapkan dalam laporan tahunan pada bagian pengelolaan lingkungan. Aktivitas tersebut diungkapkan menjadi sebuah informasi yang berguna untuk para pemegang saham dan pihak eksternal yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut telah melaksanakan praktik industri hijau. Sejak tahun 2010, pemerintah mulai mendorong perusahaan – perusahaan untuk melaksanakan praktik industri hijau. Praktik ini mampu mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan yang dimiliki perusahaan tersebut adalah baik karena, keikutsertaannya dalam menjaga, mengelola, melestarikan, dan mengupayakan segala kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. Sejak tahun 1995 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menciptakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam pengelolaan lingkungan sebagai upaya untuk mendorong pengelolaan lingkungan perusahaan agar memenuhi indikator nilai sesuai dengan perundang-undangan. Satu di antara bentuk kepedulian pemerintah terhadap perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik

dan telah menjalankan praktik industri hijau adalah memberikan penghargaan kepada perusahaan tersebut dengan pemberian peringkat berdasarkan penilaian PROPER (perusahaan peringkat emas, peringkat hijau, peringkat biru, peringkat merah, dan peringkat hitam). Setiap tahunnya jumlah perusahaan yang mengikuti PROPER selalu berubah – ubah. Menjadi peserta dan mendapatkan peringkat PROPER merupakan salah satu keuntungan perusahaan karena perusahaan tersebut akan memiliki reputasi yang baik serta meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan masyarakat. Peringkat PROPER mampu menjadi pembanding untuk mengukur baik buruknya suatu perusahaan dalam menjaga dan mengelola lingkungan sekitar serta dapat berperan sebagai sarana promosi perusahaan kepada pihak eksternal yang diharap mampu meningkatkan nilai perusahaan. Sebagai hasil dari peran aktif perusahaan dalam mengelola lingkungan, melalui sinyal dan informasi yang diberikan perusahaan untuk investor diungkapkan dalam laporan tahunan mengenai tanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan hidup.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurunnisa & Yuliasuti, 2018) mengungkapkan bahwa terdapat kenaikan pertumbuhan harga saham setelah menerapkan *green accounting*. Selain itu, hasil penelitian oleh (Abdurrahman, 2019) juga membuktikan bahwa akuntansi keuangan lingkungan, akuntansi biaya lingkungan, akuntansi ekologi, akuntansi pengelolaan lingkungan, dan akuntansi sumber daya alam memiliki keterkaitan yang kuat dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian (Dewi & Edward Narayana, 2020) yang membuktikan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Munculnya *green accounting* sebagai hasil dari usaha perusahaan dalam melakukan perlindungan terhadap lingkungan merupakan tujuan utama dari *green accounting* agar perusahaan mematuhi peraturan mengenai kelestarian lingkungan yang telah ditetapkan pemerintah, sehingga perusahaan yang sedang atau telah memperhatikan dan menjaga lingkungan selama aktivitas perusahaan tersebut berlangsung maka perusahaan tersebut telah berupaya dan mampu mengurangi dampak dari proses produksi perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan. Hal itulah yang membuat *green accounting* dapat berpengaruh positif untuk perusahaan, karena dengan menerapkan *green*

*accounting* dapat membuat perusahaan memiliki nilai yang baik di masyarakat.

Tidak hanya *green accounting*, kinerja lingkungan juga memiliki dampak yang baik untuk perusahaan. Menurut (Jitmaneroj, 2018), kinerja lingkungan sebagai variabel laten berhubungan positif dengan kinerja keuangan dan nilai dari suatu perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga ditunjang oleh hasil penelitian (Wardani & Sa'adah, 2020) yang mengatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang mengarah pada hubungan positif terhadap nilai dari suatu perusahaan dalam hal ini perusahaan di bidang pertambangan sebagai objeknya. Berdasarkan pernyataan – pernyataan tersebut, kinerja lingkungan dinyatakan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan bertujuan untuk memenuhi peraturan lingkungan yang harus ditaati oleh perusahaan dan diharapkan dapat mengurangi dampak lingkungan hingga memenuhi standar Undang – Undang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH). Memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan mampu memberikan sinyal kepada investor dan pihak eksternal lainnya dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan tersebut. Apabila harga pasar saham naik, begitu juga dengan nilai perusahaan.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian (Maulana, 2020) yang berjudul ‘Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Perbedaan variabel yang digunakan adalah nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan objek penelitian adalah pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020 dengan alasan peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan pada perusahaan *basic material* selama periode waktu 6 tahun. Berdasarkan penjelasan latar belakang dan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, peneliti akan mengkaji bagaimana penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan memengaruhi aktivitas perusahaan sektor *basic material* sehingga menghasilkan nilai perusahaan yang diharapkan. Penelitian ini nantinya akan menggunakan pengukuran pengungkapan biaya lingkungan untuk mengukur *green accounting*,

pemeringkatan PROPER untuk mengukur kinerja lingkungan, dan Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan, melalui penelitian yang berjudul “**Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Basic Material* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diambil adalah:

1. Apakah *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Melalui rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

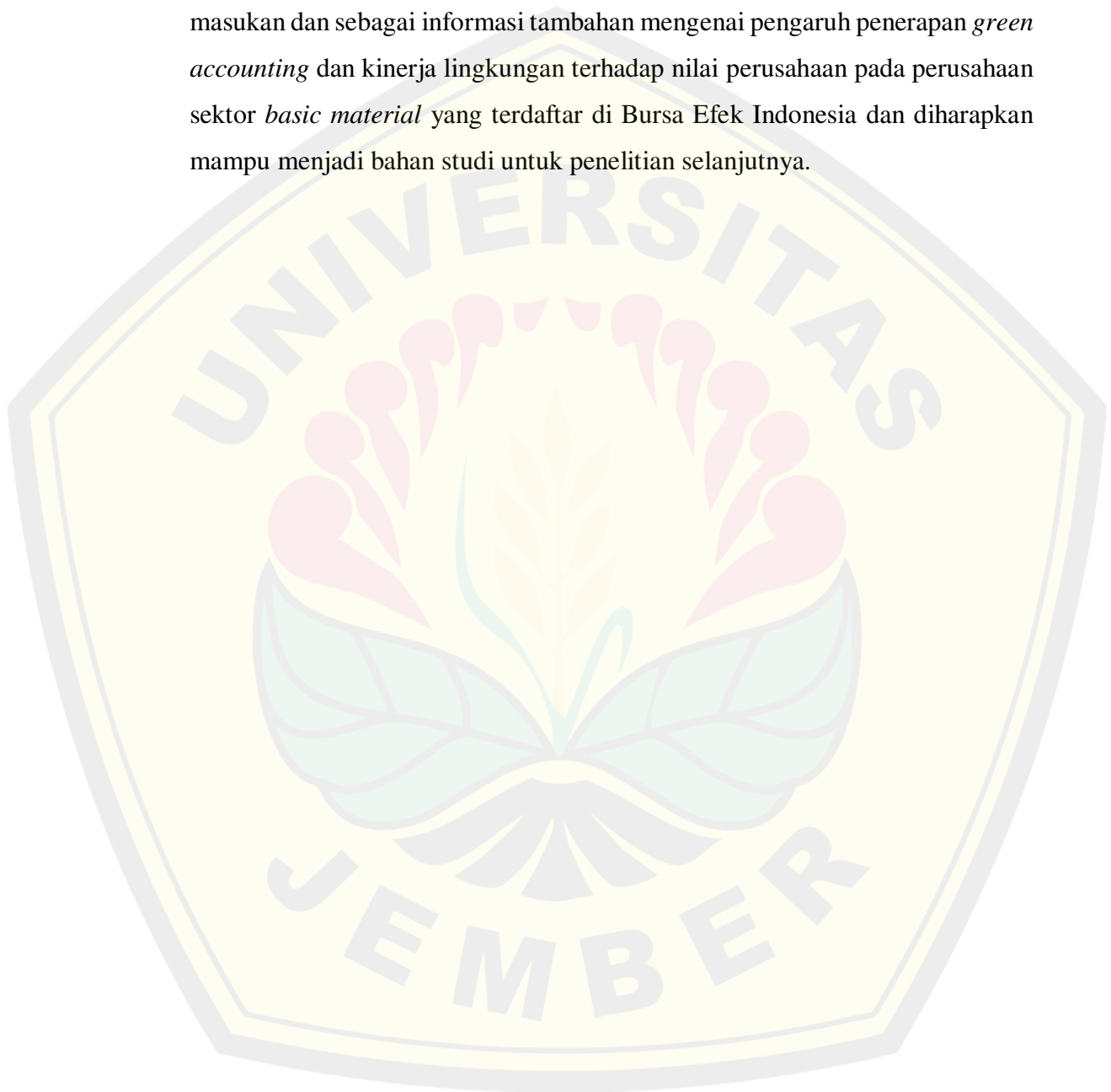
Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Basic Material* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur dan pengembangan teori legitimasi dan teori sinyal terkait penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kepedulian perusahaan dalam mengelola lingkungan di sekitar perusahaan yang sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, serta mampu menjadi masukan dan saran bagi perusahaan di bidang energi lainnya. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi masukan dan sebagai informasi tambahan mengenai pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diharapkan mampu menjadi bahan studi untuk penelitian selanjutnya.





## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Legitimasi

Banyak disebut dalam bidang akuntansi, teori legitimasi berfokus pada pengungkapan sosial dan lingkungan. Teori legitimasi pada dasarnya adalah teori berorientasikan sistem di mana organisasi atau entitas dipandang sebagai bagian dari lingkungan dan sosial yang memiliki aktivitas dan kinerja yang harus mampu diterima oleh masyarakat. Dowling & Pfeffer sebagai penemu teori legitimasi, mengatakan bahwa teori legitimasi sangat berguna dalam menganalisis perilaku organisasi (Purnama, 2018). Menurut pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa teori legitimasi memiliki keberpihakan pada publik (masyarakat dan pemerintah) bukan hanya para pemegang saham. Oleh sebab itu, perusahaan perlu mencoba dan berupaya menyakinkan masyarakat bahwa perusahaan tersebut telah beroperasi dalam batas dan norma di masyarakat. Keadaan ini menunjukkan adanya perikatan sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Anggapan atau asumsi bahwa ada hubungan sosial antara perusahaan dan masyarakat di mana ia beroperasi adalah salah satu cara untuk menjelaskan harapan masyarakat tentang bagaimana sebuah perusahaan harus melakukan aktivitasnya. Harapan dan norma masyarakat yang terus berubah dari waktu ke waktu, mengharuskan perusahaan untuk selalu merespon perubahan yang terjadi pada lingkungan sekitar. Legitimasi juga mampu membuat perusahaan terhindar dari masyarakat yang beranggapan buruk dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut mampu membuat perusahaan semakin sadar pentingnya hubungan antara perusahaan dengan masyarakat serta lingkungan.

Selaras dengan teori legitimasi, perusahaan perlu mengupayakan sebuah pengakuan atau legitimasi dari para pemegang saham, pemerintah, konsumen, dan masyarakat sekitar demi memperoleh legitimasi dari para pemegang saham. Upaya perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari konsumen dilakukan dengan peningkatan kualitas layanan dan produk mereka. Perusahaan dapat memperoleh legitimasi dari pemerintah dengan cara menaati perundang-undangan yang telah ditetapkan, dan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat, perusahaan perlu

mempunyai tanggung jawab sosial lingkungan yang baik. Menurut teori legitimasi dapat dikatakan bahwa, tanggung jawab perusahaan akan menjadi lebih besar. Secara ekstensif teori legitimasi digunakan untuk menjelaskan pengungkapan informasi lingkungan secara sukarela oleh perusahaan yang tersaji di dalam laporan tahunan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki ikatan dengan masyarakat atau lingkungannya harus menjalankan aktivitas operasional sesuai nilai dan norma. Sehingga, teori legitimasi ini cocok dengan konsep *green accounting* karena, sebuah legitimasi dari publik untuk perusahaan yang peduli terhadap lingkungan itu sangat penting bagi perusahaan sehingga dapat diterima oleh lingkungannya dan dapat terus berkembang di masa yang akan datang. Hal tersebut terjadi karena pengungkapan biaya lingkungan oleh perusahaan merupakan bentuk transparansi dari alokasi dana perusahaan untuk pengelolaan lingkungan. Selain *green accounting*, perusahaan juga akan mendapatkan legitimasi dari publik mengenai tanggung jawab lingkungan ketika perusahaan tersebut mendapat peringkat PROPER. Peringkat tersebut mampu menunjukkan bahwa, perusahaan tersebut telah mampu menjalankan aktivitas operasinya dengan tetap menjaga lingkungan dengan baik. Teori legitimasi juga menyatakan bahwa perusahaan yang baik cenderung mengungkapkan aktivitas dan kinerja lingkungannya demi meningkatkan nilai perusahaannya, sehingga kelangsungan hidup perusahaan akan selalu terjaga.

## 2.2 Teori Sinyal

Teori sinyal oleh Spence (tahun 1973) menyatakan bahwa pemilik informasi melepaskan sinyal kepada pemegang saham berupa informasi tentang keadaan perusahaan yang bermanfaat bagi mereka. Teori ini juga menjelaskan bahwa informasi tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Tinggi rendahnya keuntungan perusahaan itu penting dalam teori sinyal. Tingginya keuntungan yang dimiliki perusahaan akan sengaja dikeluarkan sebagai harapan agar pasar mampu membedakan baik dan buruknya kualitas suatu perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang didapatkan perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi karena, investor tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut.



Sinyal atau tanda ini mengacu pada informasi perusahaan dalam laporan tahunan. Tujuan perusahaan memberikan informasi laporan tahunan adalah untuk mengungkapkan informasi karena adanya asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal. Oleh karena itu, semua informasi keuangan atau selain keuangan perusahaan harus diungkapkan salah satunya dengan mengungkapkan tanggung jawab lingkungan perusahaan. Ketika perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam akuntansi sosial dan lingkungan yang dijelaskan pada laporan tahunan, hal ini mengungkapkan bahwa manajemen memiliki pengendalian sosial dan lingkungan yang baik, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut penjelasan mengenai teori sinyal di atas, dapat dikatakan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi internal perusahaan, khususnya mengungkapkan aktivitas perusahaan dalam kepeduliannya terhadap lingkungan perusahaan mampu memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal khususnya investor dengan harapan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, dapat dilihat dari kinerja lingkungan perusahaan yang diumumkan pada peringkat PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang memuat informasi mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan sebagai bukti bahwa perusahaan telah melaksanakan pembangunan berkelanjutan yang ditunjukkan dengan tinggi rendahnya peringkat PROPER yang didapatkan oleh perusahaan tersebut.

### **2.3 Green Accounting**

*Green accounting* menurut Ningsih & Rachmawati adalah bidang akuntansi yang mencoba menghubungkan aspek anggaran lingkungan dengan biaya operasi bisnis (Putri et al., 2019). *Green accounting* adalah bagian dari bidang akuntansi yang berfokus pada permasalahan sosial dan lingkungan yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan biaya lingkungan terkait dengan perlindungan lingkungan di sekitar perusahaan. *Green accounting* juga merupakan suatu proses pengumpulan, pengklasifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan pada laporan tahunan. Perusahaan mampu mengevaluasi manfaat biaya lingkungan yang timbul, kemudian

melaporkannya sebagai informasi keuangan dan investor dapat menggunakannya untuk mengambil keputusan. *Green accounting* bertujuan menjadi alat manajemen lingkungan yang mampu menjalin komunikasi dengan masyarakat (Ningsih & Rachmawati, 2017). *Green accounting* sebagai sarana komunikasi perusahaan kepada masyarakat yang menunjukkan adanya keseriusan peningkatan kinerja lingkungan. Perusahaan perlu menerapkan *green accounting* secara serius dengan melaporkan informasi komprehensif tentang aspek keuangan, sosial, dan lingkungan maka dari itu pengambil keputusan dapat menerima informasi yang lengkap utamanya terkait lingkungan, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih baik. Perusahaan – perusahaan yang menerapkan *green accounting* akan terus berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan, sehingga biaya lingkungan perusahaan akan berkurang dan mampu menghasilkan keuntungan tanpa mengorbankan lingkungan (Utomo, 2019).

Penelitian ini mengukur *green accounting* menjadi beberapa aspek yang dijadikan sebagai alat pengukur yaitu pengungkapan biaya lingkungan yang telah dilakukan perusahaan. Mengukur pengungkapan biaya lingkungan yakni mengacu pada pengungkapan usaha atau kegiatan lingkungan yang dilakukan perusahaan untuk menghindari kerusakan lingkungan dan mengatasi masalah yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan perusahaan. Pengungkapan informasi lingkungan diartikan sebagai pengungkapan informasi yang berkaitan dengan kegiatan – kegiatan atau usaha yang dilakukan perusahaan dalam mengatasi permasalahan sosial lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan informasi lingkungan merupakan pengungkapan sukarela yang merupakan bagian dari pelaporan perusahaan atas tanggung jawab sosial perusahaan (Hapsoro & Adyaksana, 2020). Bentuk kepedulian lingkungan yang dijalankan oleh perusahaan disajikan dalam laporan tahunan pada bagian pengelolaan lingkungan dengan beberapa pengelompokan biaya lingkungan. Biaya lingkungan terdiri dari seluruh biaya yang dapat mengukur ketidakpastian yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan biaya produk, sistem, fasilitas guna mengambil keputusan yang lebih baik. Pada dasarnya, biaya lingkungan mengacu pada biaya produk, proses, sistem, atau fasilitas yang penting untuk keputusan manajemen yang lebih baik.

Menurut *Environmental Protection Agency* (EPA), biaya lingkungan merupakan biaya internal dan eksternal terkait dengan semua biaya atas tindakan yang diambil atau akan diambil untuk mengatasi dampak lingkungan dari aktivitas operasi sesuai dengan tujuan perusahaan sebagai bentuk kepedulian dan perlindungan lingkungan oleh perusahaan. Biaya lingkungan diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan dengan berbagai versi dan bahasa mereka sendiri. Berikut ini merupakan definisi dari biaya lingkungan beserta contoh biayanya pada penelitian ini:

## 1) Pengungkapan Biaya Pengelolaan Lingkungan

Pengungkapan biaya pengelolaan lingkungan merupakan pengungkapan biaya yang ditanggung perusahaan sebagai upaya untuk melestarikan lingkungan hidup dengan melakukan penataan lingkungan, pengembangan lingkungan, pemanfaatan lingkungan, dan pengendalian lingkungan hidup. Biaya ini dikeluarkan oleh perusahaan bertujuan untuk memperoleh kelestarian hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup sebagai wujud pembangunan yang seutuhnya. Contoh: biaya efisiensi energi dan air, biaya pengelolaan sumber daya, biaya pengelolaan kualitas udara, biaya pemantauan lingkungan, dan biaya pendampingan/pemberdayaan lingkungan.

## 2) Pengungkapan Biaya Perlindungan dan Pelestarian Lingkungan

Pengungkapan biaya perlindungan dan pelestarian lingkungan merupakan pengungkapan biaya yang ditanggung perusahaan sebagai upaya untuk melindungi dan menghindari dampak negatif kerusakan lingkungan secara jangka panjang akibat dari aktivitas perusahaan. Contoh: biaya perlindungan lingkungan, biaya penggunaan sumber daya, biaya usaha/proses/produk untuk menimalisasi polusi, biaya pelestarian lingkungan, biaya konservasi alam/energi, biaya pelestarian keanekaragaman hayati flora/fauna, biaya pembudidayaan, biaya pengurangan/pengendalian emisi, biaya pengendalian erosi dan biaya masa depan efek gas rumah kaca.

## 3) Pengungkapan Biaya Pengelolaan dan Pengolahan Limbah

Pengungkapan biaya pengelolaan dan pengolahan limbah merupakan pengungkapan biaya yang ditanggung dan dikeluarkan perusahaan untuk mengelola

dan mengolah limbah hasil aktivitas produksi dengan menghilangkan polutan yang terkandung di dalam limbah tersebut sebelum dilepaskan kembali ke lingkungan. Contoh: biaya pencegahan dan pengendalian limbah, biaya pengurusan limbah, biaya daur ulang limbah, dan biaya ganti rugi lingkungan yang tercemar limbah.

4) Pengungkapan Biaya Rehabilitasi Lingkungan

Pengungkapan biaya rehabilitasi lingkungan merupakan pengungkapan biaya yang ditanggung perusahaan dengan tujuan untuk memulihkan lingkungan, pengembalian struktur tanah, dan peningkatan fungsi lahan. Biaya ini mampu mendukung kembali pertumbuhan tanaman pada lahan kritis disekitar perusahaan atau lahan yang telah digunakan. Contoh: biaya konservasi/reklamasi/revegetasi lahan/pascatambang, biaya pembersihan lingkungan yang tercemar polusi, dan biaya penghijauan/penanaman pohon kembali.

5) Pengungkapan Biaya Hubungan Masyarakat

Pengungkapan biaya hubungan masyarakat merupakan pengungkapan biaya yang ditanggung perusahaan untuk lingkungan sosial perusahaan (masyarakat) yang tempat tinggalnya berdekatan dengan perusahaan atau pabrik tempat produksi sebagai tanggung jawab perusahaan. Contoh: biaya penelitian lingkungan, biaya pengobatan warga akibat aktivitas operasi perusahaan, biaya kehilangan lingkungan yang sehat, biaya tanggung jawab lingkungan, biaya pengaduan lingkungan, dan biaya penelitian/pembelajaran mengenai lingkungan.

## 2.4 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan sebuah aktivitas atau perilaku dari perusahaan untuk ikut serta melestarikan lingkungan dan membuat sebuah lingkungan yang baik dan hijau. Dapat dikatakan bahwa, kinerja lingkungan merupakan hasil dari segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam mencegah, mengendalikan, dan mengelola dampak negatif dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan suatu perusahaan berfokus pada pengurangan dampak negatif dari kegiatan perusahaan dan menjaga lingkungan (Maryanti & Hariyono, 2020).

Pelaksanaan kinerja lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan dinilai dari perolehan peringkat yang didapat perusahaan dengan mengikuti program dari

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Indonesia sejak tahun 2010. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan membuat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam pengelolaan lingkungan yang menilai kinerja dan mengukur ketaatan perusahaan terhadap peraturan mengenai lingkungan hidup yang telah ditetapkan dengan berbagai peraturan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh perusahaan seperti dokumen lingkungan dan pengungkapannya dalam laporan tahunan, agar perusahaan tersebut mendapatkan peringkat di dalam PROPER. Program ini merupakan upaya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk menggerakkan kepedulian dan ketaatan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan hidup. PROPER dapat menjadi patokan dari kinerja perusahaan dalam mengelola lingkungan. Hasil dari penilaian PROPER akan diumumkan setiap tahunnya dengan urutan peringkat berdasarkan tingkatan warna yang menjadi indikator nilai kepatuhan dan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Segi penilaian PROPER berfokus pada pengendalian polusi, penanganan limbah, analisis dampak lingkungan, pemanfaatan sumber daya, dan aktivitas sosial lingkungan lainnya. Segi penilaian tersebut haruslah terpenuhi agar perusahaan mendapat peringkat kinerja di dalam PROPER. Pada kriteria penilaian PROPER terbagi menjadi dua kriteria yakni, kriteria berdasarkan ketaatan dan kriteria penilaian lebih dari yang disyaratkan. Perusahaan yang mendapatkan peringkat kinerja dalam PROPER dibagi menjadi beberapa tingkatan warna. Perusahaan yang mendapat warna emas adalah perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan terbaik dan secara konsisten mengungkapkan manfaat lingkungannya, kemudian perusahaan dengan warna hijau mengelola lingkungan lebih dari yang disyaratkan, perusahaan dengan warna biru mengelola lingkungan sesuai dengan yang disyaratkan, perusahaan dengan warna merah telah berupaya namun belum sesuai dengan persyaratan, dan perusahaan yang mendapat peringkat warna hitam diberikan kepada perusahaan yang sengaja melakukan kelalaian sehingga menimbulkan dampak pada lingkungan.



Tabel 2.1 Tabel Kriteria dan Jenis PROPER

No.	Kriteria Perusahaan	Jenis Peringkat
1.	Perusahaan yang telah menerapkan sistem manajemen lingkungan	<b>Warna Emas</b> Diberikan kepada perusahaan yang terus-menerus menunjukkan kinerja lingkungan yang sangat baik dalam aktivitas operasi perusahaan
	Perusahaan yang telah memanfaatkan limbah dan melakukan konservasi sumber daya ( <i>reuse, reduce, recycle</i> )	
2.	Perusahaan yang telah melaksanakan pengembangan masyarakat	<b>Warna Hijau</b> Diberikan kepada perusahaan yang menerapkan langkah – langkah pengelolaan lingkungan melebihi persyaratan
3.	Perusahaan yang memiliki izin lingkungan dan pemenuhannya (Taata 90-100%)	<b>Warna Biru</b> Diberikan kepada perusahaan yang menerapkan langkah – langkah pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan
4.	Perusahaan yang memiliki izin lingkungan dan pemenuhannya	<b>Warna Merah</b> Diberikan kepada perusahaan yang menerapkan langkah – langkah pengelolaan lingkungan tidak sesuai persyaratan
	Perusahaan yang melakukan dan memantau pengendalian pencemaran (Belum taata – 50-90%)	
5.	Perusahaan yang mengelola limbah 3B (bahan berbahaya dan beracun)	<b>Warna Hitam</b> Diberikan kepada perusahaan yang menerapkan langkah – langkah pengelolaan lingkungan secara lalai sehingga mengakibatkan pencemaran/kerusakan lingkungan
	Perusahaan yang menerapkan dokumen AMDAL (Tidak taata < 50%)	

Sumber: Indonesia *Environment & Energy Center* 2020

## 2.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dijelaskan sebagai hasil pencapaian tingkat keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan tujuannya. Terdapat banyak



pengukuran untuk mengukur pergerakan dari nilai perusahaan salah satunya yaitu harga pasar saham yang digunakan investor sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Nilai perusahaan adalah harga pasar suatu saham yang dianggap memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dengan pertimbangan kenaikan harga saham guna memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Kenaikan nilai perusahaan secara signifikan mampu memertahankan perusahaan dalam jangka panjang. Keadaan tersebut mampu meningkatkan aktivitas operasi perusahaan dan memaksimalkan laba, serta akan meningkatkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai suatu perusahaan adalah bagian terpenting yang diharapkan oleh pemegang saham karena, nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan *return* saham dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham tidak hanya berdasarkan tingkat *return* saham yang tinggi tetapi juga merepresentasikan pendanaan dan manajemen aset perusahaan yang baik sehingga mampu mengoptimalkan nilai perusahaan.

Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, satu di antaranya adalah rasio penilaian. Rasio penilaian menjadi standar untuk mengaitkan harga pasar saham dengan nilai buku saham. Rasio penilaian dapat membantu manajemen mengetahui bagaimana cara investor menilai kinerja perusahaan dan melihat peluang masa depan. Mengukur nilai perusahaan menggunakan rasio penilaian terbagi lagi menjadi beberapa metode, satu di antaranya adalah Tobin's Q. Rasio Tobin's Q merupakan salah satu metode pengukuran yang dinilai terbaik dibandingkan dengan rasio – rasio lainnya, karena rasio Tobin's Q mampu memberikan informasi terbaik dengan menafsirkan segala kegiatan perusahaan.

James Tobin sebagai pemenang hadiah nobel adalah seorang ekonom dan orang pertama yang menemukan pengukuran Tobin's Q. James Tobin mengukur nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q dengan membandingkan nilai pasar saham yang ditambah dengan nilai buku dari total hutang dan dibagi dengan nilai buku dari total aset. Nilai total yang digunakan menunjukkan bahwa perusahaan berfokus kepada kreditur sekaligus investor dalam bentuk saham, sehingga sumber dana bagi

perusahaan tidak hanya saham, tetapi juga pinjaman dari kreditur. Ketika sebuah perusahaan mengukur nilai perusahaannya dengan Tobin's Q, kemudian perusahaan tersebut mendapatkan nilai Tobin's Q > 1 maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan nilai pasar yang lebih. Besar nilai Tobin's Q suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi perkembangan perusahaan yang baik karena, nilai buku total aset yang bertambah besar dibandingkan dengan nilai pasar aset perusahaan akan meningkatkan keinginan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian – penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian ini. Berikut ini adalah uraian dari beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

### 1) Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian (Nurunnisa & Yuliasuti, 2018) mengatakan bahwa, setelah menerapkan *green accounting* terjadi kenaikan pertumbuhan harga saham. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian (Abdurrahman, 2019) yang membuktikan bahwa, akuntansi keuangan lingkungan, akuntansi biaya lingkungan, akuntansi ekologi, akuntansi pengelolaan lingkungan, dan akuntansi sumber daya alam memiliki hubungan yang kuat dengan nilai perusahaan. Hasil kedua penelitian tersebut juga di dukung oleh penelitian (Dewi & Edward Narayana, 2020) yang membuktikan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang penulis teliti berbeda dengan penelitian sebelumnya karena terdapat perbedaan pada objek penelitian, yaitu perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020, selain objek penelitian rasio yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur *green accounting* menggunakan informasi pengungkapan biaya lingkungan.

### 2) Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan juga memiliki dampak yang baik untuk perusahaan. Menurut hasil penelitian oleh (Jitmaneroj, 2018) kinerja lingkungan sebagai variabel laten memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan dan nilai dari

suatu perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga ditunjang oleh hasil penelitian (Wardani & Sa'adah, 2020) yang mengatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang mengarah pada hubungan positif terhadap nilai dari suatu perusahaan dalam hal ini perusahaan di bidang pertambangan sebagai objeknya. Penelitian yang penulis teliti berbeda dengan penelitian sebelumnya karena, objek dari penelitian ini adalah perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 yang juga mendapat peringkat PROPER sebagai pengukuran dari capaian kinerja lingkungan perusahaan.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
(Jitmaneroj, 2018)	<i>A latent variable analysis of corporate social responsibility and firm value</i>	Variabel Laten: 1. <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. <i>Firm Value</i>	Menyatakan bahwa, kinerja lingkungan sebagai variabel laten memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan dan nilai dari suatu perusahaan
(Nurunnisa & Yulastuti, 2018)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap Pertumbuhan Harga Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel <i>Moderating</i>	Variabel independen: <i>Green Accounting</i> Variabel dependen: Harga Saham Variabel <i>Moderating</i> : Profitabilitas	Mengungkapkan bahwa, setelah menerapkan <i>green accounting</i> terjadi kenaikan pertumbuhan harga saham

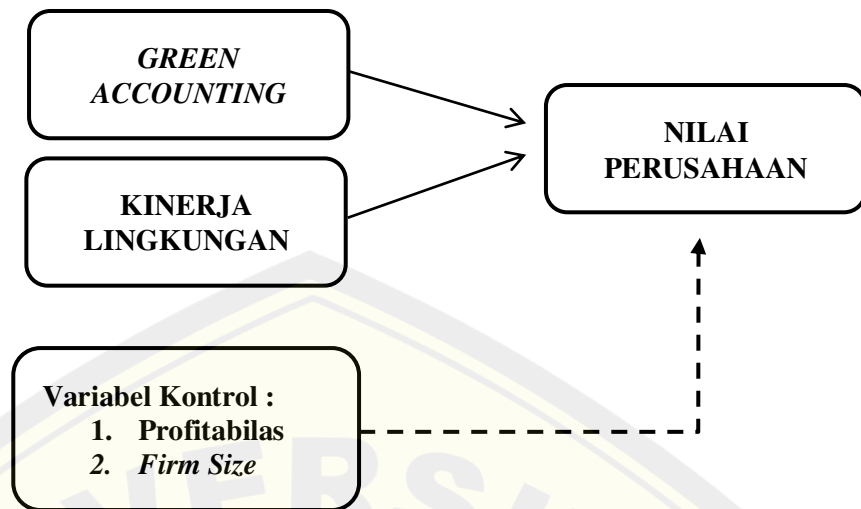
<p>(Abdurrahman, 2019)</p>	<p><i>Impact of Green Accounting on Company Value: Evidence from the Nigerian Companies</i></p>	<p>Variabel independen: <i>Green Accounting</i> Variabel dependen: <i>Company Value</i></p>	<p>Membuktikan bahwa, akuntansi keuangan lingkungan, akuntansi biaya lingkungan, akuntansi ekologi, akuntansi pengelolaan lingkungan, dan akuntansi sumber daya alam memiliki hubungan yang kuat dengan nilai perusahaan</p>
<p>(Dewi &amp; Edward Narayana, 2020)</p>	<p>Implementasi <i>Green Accounting</i>, Profitabilitas dan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Nilai Perusahaan</p>	<p>Variabel independen: 1. <i>Green Accounting</i> 2. Profitabilitas 3. <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel dependen: Nilai Perusahaan</p>	<p>Membuktikan bahwa penerapan <i>green accounting</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
<p>(Wardani &amp; Sa'adah, 2020)</p>	<p>Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai</p>	<p>Variabel independen: Kinerja Lingkungan Variabel dependen: Nilai Perusahaan Variabel Intervening: Kinerja Keuangan</p>	<p>Mengatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang mengarah pada hubungan positif terhadap nilai dari suatu perusahaan dalam</p>

	Variabel Intervening		hal ini perusahaan di bidang pertambangan sebagai objeknya
--	-------------------------	--	---

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian oleh Ahmad Maulana pada tahun 2020 (Maulana, 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada objek penelitian. Objek penelitian sebelumnya adalah pada perusahaan di sektor pertambangan dan industri barang konsumsi sedangkan, objek penelitian ini adalah pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020. Sebagai pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, peneliti menetapkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur dengan rumus Tobin's Q, kemudian peneliti menggunakan dua variabel independen yakni *green accounting* yang diukur dengan informasi pengungkapan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan yang diukur dengan penilaian PROPER.

## 2.7 Kerangka Konseptual

Kajian teoritis di atas dapat menjadi dasar dalam pembentukan kerangka konseptual dalam penelitian ini. Kerangka konseptual dapat memberikan gambaran mengenai pola pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020. Berdasarkan kajian teoritis di atas, model pemikiran dalam penelitian ini sebagaimana tersaji berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan kerangka konseptual, penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

### 1) Pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan

Teori legitimasi mengatakan bahwa suatu perusahaan secara terus-menerus harus menjalankan aktivitas operasinya sesuai dengan batas dan norma di masyarakat. Secara tidak langsung kondisi tersebut membuat perusahaan memiliki ikatan sosial dengan masyarakat. Perusahaan dituntut selalu responsif pada perubahan sosial maupun lingkungan yang terjadi di masyarakat, hal ini membuat tanggung jawab perusahaan menjadi lebih besar. Berdasarkan penjelasan teori legitimasi, suatu perusahaan yang telah menerapkan *green accounting* dapat dikatakan bahwa, perusahaan tersebut telah menjalankan aktivitas operasinya dengan baik serta perusahaan telah melakukan perlindungan lingkungan dengan menjaga kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan dan mencegah serta menanggulangi dampak buruk dari aktivitas operasi perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Kegiatan/program lingkungan perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan mampu menjadi sinyal berupa informasi kegiatan/program yang telah dilakukan perusahaan untuk lingkungan.



Menurut teori sinyal, informasi yang disampaikan perusahaan untuk pihak eksternal melalui laporan tahunan menjadi salah satu cara perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Laporan tahunan perusahaan menyajikan informasi atas biaya yang dikeluarkan perusahaan dan juga memuat informasi mengenai program lingkungan. Contoh program atau kegiatan yang dilakukan perusahaan adalah melakukan konservasi hutan/lahan bekas tambang, membuat konservasi hewan, mengelola limbah sebelum dilepaskan kembali ke lingkungan, memberikan edukasi mengenai pelestarian lingkungan kepada masyarakat, dan lain – lain. Informasi – informasi tersebut dapat menjadi sebuah sinyal untuk investor dan pihak eksternal perusahaan lainnya, agar dapat membandingkan baik buruknya perusahaan dalam hal kepedulian menjaga dan mengelola lingkungan. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan menjadi sangat penting dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Adanya konsep *green accounting* ini, diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan lingkungan yang dihadapi perusahaan yang berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penjelasan di atas didukung oleh penelitian (Nurunnisa & Yuliasuti, 2018) setelah menerapkan *green accounting* terjadi kenaikan pertumbuhan harga saham. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian (Abdurrahman, 2019) yang membuktikan bahwa, akuntansi keuangan lingkungan, akuntansi biaya lingkungan, akuntansi ekologi, akuntansi pengelolaan lingkungan, dan akuntansi sumber daya alam memiliki hubungan yang kuat dengan nilai perusahaan. Hasil kedua penelitian tersebut juga di dukung oleh penelitian (Dewi & Edward Narayana, 2020) yang membuktikan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penerapan *green accounting* memiliki dampak yang besar pada perusahaan. Artinya, jika perusahaan dapat melakukan dan mengungkapkan *green accounting* dengan baik maka perusahaan dapat menghasilkan citra positif, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan untuk kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat disusun suatu hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> = *Green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## 2) Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

Kinerja lingkungan membuat perusahaan lebih peduli dan memperhatikan keadaan atau isu – isu yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan, sehingga perusahaan mampu menekan risiko atau dampak dari aktivitas operasi perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan juga berperan dalam aktivitas ekonomi perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan akan memperoleh citra yang baik dari masyarakat ketika perusahaan tersebut tetap memperhatikan dan menjaga lingkungannya seraya menjalankan aktivitas operasinya. Sehingga hal tersebut mampu membuat perusahaan untuk terus menjaga kondisi lingkungannya dengan baik. Perusahaan dapat menunjukkan peringkat penilaian PROPER dalam laporan tahunan perusahaan. Kinerja lingkungan yang direpresentasikan perusahaan melalui peringkat PROPER akan menggambarkan pencapaian peringkat yang didapat dan memuat informasi mengenai tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dengan menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan pembangunan berkelanjutan yang ditunjukkan dengan tinggi/rendahnya peringkat PROPER yang didapat. Menurut teori sinyal, peringkat tersebut mampu menjadi informasi/sinyal bagi investor untuk membandingkan perusahaan mana yang memiliki kinerja lingkungan yang paling baik, sehingga investor mampu membuat suatu keputusan investasi dan keputusan tersebut yang nantinya sebagai penentu meningkatnya nilai perusahaan.

Pernyataan di atas didukung oleh hasil penelitian (Jitmaneroj, 2018), kinerja lingkungan sebagai variabel laten berhubungan positif dengan kinerja keuangan dan nilai dari suatu perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga ditunjang oleh hasil penelitian (Wardani & Sa'adah, 2020) yang mengatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang mengarah pada hubungan positif terhadap nilai dari suatu perusahaan dalam hal ini perusahaan di bidang pertambangan sebagai objeknya. Berdasarkan pernyataan – pernyataan tersebut, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> = Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan di dalam penelitian ini, untuk menganalisis faktor – faktor yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2020. Metode penelitian kuantitatif menggunakan data angka dan kalimat. Metode ini memakai analisis statistik untuk mengevaluasi dan menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Data pada penelitian ini mendukung data yang sudah tersedia dan didapatkan secara tidak langsung. Penelitian ini menggunakan data yang didapatkan dari laporan tahunan perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai tahun 2020 dan peringkat hasil penilaian PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dari tahun 2015 sampai tahun 2020. Data – data tersebut didapatkan dengan mengunjungi *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* masing – masing perusahaan untuk mengunduh laporan tahunan perusahaan, sedangkan untuk hasil peringkat penilaian PROPER tahun 2015 hingga tahun 2020 dapat diunduh pada *website* Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Data pendukung lainnya adalah tinjauan pustaka yang didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel, publikasi elektronik, dan internet.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

##### 3.3.1 Populasi

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 sebagai populasi penelitian dengan jumlah 11 perusahaan sebagai objek pengamatan.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat – sifat yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yang disengaja. Pengambilan sampel yang disengaja didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau preferensi khusus tertentu. Teknik tersebut membuat peneliti perlu mengembangkan standar saat melakukan pemilihan sampel agar menemukan data yang cocok dengan kebutuhan penelitian. Sampel pada penelitian ini harus memenuhi kriteria berikut ini:

- a) Perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Perusahaan yang menerbitkan laporan pertanggungjawaban lingkungan dalam laporan tahunan secara berturut – turut dari tahun 2015-2020.
- c) Perusahaan yang mendapatkan peringkat dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam pengelolaan lingkungan secara berturut – turut dari tahun 2015-2020.
- d) Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel penelitian

### 3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Terdapat tiga variabel yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu *green accounting* (X1) dan kinerja lingkungan (X2) sebagai variabel independen dan nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen. Berikut ini adalah definisi dan pengukuran setiap variabel pada penelitian ini:

#### 3.4.1 *Green Accounting*

*Green accounting* adalah proses akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, mengevaluasi, dan mengungkapkan berbagai biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan (Maulana, 2020). Penelitian ini mengukur *green accounting* menggunakan metode variabel *dummy*. Variabel *dummy* mengubah suatu variabel kualitatif dalam penelitian ini yaitu variabel *green accounting* yang pada awalnya tidak memiliki nilai untuk diukur menjadi variabel yang memiliki dua nilai yaitu 0 dan 1. Metode ini akan memberikan nilai pada perusahaan yang akan diteliti. Apabila perusahaan tersebut melakukan pengungkapan biaya lingkungan di dalam laporan tahunan, maka akan

memperoleh 1 poin atas pengungkapan biaya yang dikeluarkan untuk berbagai aktivitas/program mengenai lingkungan. Skor akhir didapat dari total skor masing – masing perusahaan yang memenuhi indikator di bawah ini:

- i. Pengungkapan biaya pengelolaan lingkungan
- ii. Pengungkapan biaya perlindungan dan pelestarian lingkungan
- iii. Pengungkapan biaya pengelolaan dan pengolahan limbah
- iv. Pengungkapan biaya rehabilitasi lingkungan
- v. Pengungkapan biaya hubungan masyarakat

### 3.4.2 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (Maulana, 2020). Kinerja lingkungan mampu menjadi representasi sistem manajemen lingkungan dari suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang telah mengelola lingkungan sesuai peraturan perundang – undangan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja lingkungan yang baik. Pada penelitian ini, hasil dari penilaian PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan digunakan sebagai alat ukur kinerja lingkungan masing – masing perusahaan. PROPER memiliki klasifikasi pemeringkatan perusahaan yang ditunjukkan dengan tingkatan warna sebagai berikut :

- i. Warna Emas : Poin 5 (sudah konsisten dalam pengelolaan)
- ii. Warna Hijau : Poin 4 (lebih dari yang disyaratkan)
- iii. Warna Biru : Poin 3 (sesuai yang disyaratkan)
- iv. Warna Merah : Poin 2 (tidak sesuai yang disyaratkan)
- v. Warna Hitam : Poin 1 (lalai dalam pengelolaan)

### 3.4.3 Variabel Kontrol

#### 1) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio dari ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal. Mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal mampu menyejahterakan seluruh komponen perusahaan baik pemilik maupun pemegang saham, serta dapat menarik minat investor karena perusahaan



tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Pada penelitian ini, profitabilitas mengukur efektivitas manajerial perusahaan dalam meningkatkan perolehan keuntungan perusahaan yang didapat dari analisis laporan keuangan. Mengukur profitabilitas tersedia berbagai rasio untuk mengukurnya, salah satunya adalah rasio tingkat pengembalian total aktiva ROA (*Return on Asset*). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasi, semakin tinggi nilai yang dihasilkan maka produktivitas dari aset perusahaan dinilai baik. Sehingga, profitabilitas perusahaan dapat dinilai penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Rasio ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Nurunnisa & Yuliastuti, 2018):

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

## 2) *Firm Size*

*Firm Size* merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari perolehan total aset dan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan cara pengendalian aktivitas operasinya dalam mencapai tujuan perusahaan. Besar kecilnya *firm size* suatu perusahaan dapat memengaruhi kinerja perusahaan, karena perusahaan dengan skala besar dinilai memiliki pandangan yang lebih jauh sehingga memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja perusahaan. Menentukan ukuran perusahaan dapat menggunakan ukuran aktiva yang diukur sebagai logaritma natural. *Firm size* yang dihitung menggunakan logaritma natural total aset bertujuan untuk meminimalkan adanya data yang naik turun secara berlebihan dan dapat menyederhanakan total aset yang mencapai nilai lebih dari ratusan juta rupiah bahkan mencapai triliun, sehingga dapat ditulis rumus sebagai berikut (Purnama, 2018):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

### 3.4.4 Nilai Perusahaan

Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, satu di antaranya adalah rasio penilaian. Rasio penilaian menjadi standar untuk mengaitkan harga



pasar saham dengan nilai buku saham. Mengukur nilai perusahaan menggunakan rasio penilaian terbagi lagi menjadi beberapa metode satu di antaranya adalah Tobin's Q. Nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q dilakukan dengan membandingkan nilai pasar saham yang ditambah dengan nilai buku dari total hutang dan dibagi dengan nilai buku dari total aset. Ketika sebuah perusahaan mengukur nilai perusahaannya dengan Tobin's Q, kemudian perusahaan tersebut mendapatkan nilai Tobin's Q > 1 maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan nilai pasar yang lebih. Sedangkan jika nilainya kurang dari satu maka nilai perusahaan tidak lebih besar dari penilaian publik terhadap perusahaan itu sendiri. Besar dari nilai Tobin's Q suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi perkembangan perusahaan yang baik. Berikut ini adalah rumus Tobin's Q (Dewi & Edward Narayana, 2020):

$$\text{Tobin}'Q = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan mengolah data memakai metode statistik yang dihitung dan ditaksir secara kuantitatif dengan menggunakan model data panel.

#### 3.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan *software E-Views10* sebagai alat uji untuk regresi data panel. Pengujian data panel merupakan penggabungan antara data *cross-section* dengan *time-series*. Model data panel dapat menjelaskan bagaimana unit observasi berperilaku berbeda dari unit observasi yang lain, dan/atau bersamaan mengetahui pola variabel dari waktu ke waktu. Indeks *i* dalam model data panel menggambarkan unit observasi atau individu dan indeks *t* menggambarkan waktu. Model standar yang digunakan dalam model data panel adalah sebagai berikut (Srihardianti et al., 2016):

$$Y_{it} = x'_{it}\beta + Z'_i\alpha + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  : Variabel dependen

$x'_{it}\beta$  : Variabel independen

$Z'_i\alpha$  : Efek spesifik individual

$\beta$  : Matriks *slope*

$i$  : *Cross section*

$t$  : *Time series*

$\varepsilon_{it}$  : *Standart error*

Model standar data panel tersebut berkemampuan dapat mengheterogenisasi antara individua atau antara waktu dari setiap variabel penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut, model data panel dapat dikatakan memiliki hasil analisis yang lebih luas dan menyeluruh dibandingkan jika hanya menggunakan data *cross section* atau data *time series* saja pada suatu penelitian. Pada model data panel terdapat beberapa model – model yang dijadikan dasar pengujian. Model – model tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Common Effect Model* (CEM)

Pada model CEM ini memiliki 4 estimasi metode yang dapat digunakan. Metode yang pertama yaitu *Ordinary Least Square* (OLS) yang digunakan ketika data memiliki sifat homoskedastik dan tidak ada *cross-sectional correlation*, metode kedua adalah *Seemingly Uncorrelated Regression* (SUR) digunakan jika data bersifat heteroskedastik dan terdapat *cross-sectional correlation*, metode ketiga *Feasible Generalized Least Square* (FGLS) dengan *autoregressive* (AR) apabila data yang digunakan bersifat heteroskedastik dan terdapat *time-series correlation*, dan metode keempat adalah *Weigthed Least Square* (WLS) jika data penelitian bersifat heteroskedastik dan tidak terdapat *cross-sectional correlation*. Persamaan model CEM adalah sebagai berikut (Srihardianti et al., 2016):

$$NP_{it} = \alpha + GA_{it}\beta + KL_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$NP_{it}$  : Variabel dependen (nilai perusahaan)

- $\alpha$  : Koefisien intersep (konstan)  
 $GA_{it}\beta$  : Variabel independen (*green accounting*)  
 $KL_{it}\beta$  : Variabel independen (kinerja lingkungan)  
 $\beta$  : Matriks *slope*  
*i* : *Cross section*  
*t* : *Time series*  
 $\varepsilon_{it}$  : *Standart error*

## 2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Model FEM adalah model yang mengamati perbedaan setiap variabel independen pada suatu penelitian. Model ini, memiliki 3 estimasi metode yang dapat digunakan. Metode yang pertama yaitu *Ordinary Least Square* (OLS) yang digunakan ketika data memiliki sifat homoskedastik dan tidak ada *cross-sectional correlation*, metode kedua adalah *Seemingly Uncorrelated Regression* (SUR) digunakan jika data bersifat heteroskedastik dan terdapat *cross-sectional correlation*, dan metode ketiga adalah *Weigthed Least Square* (WLS) jika data penelitian bersifat heteroskedastik dan tidak terdapat *cross-sectional correlation*. Model FEM dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut (Srihardianti et al., 2016):

$$NP_{it} = GA_{it}\beta + KL_{it}\beta + \alpha_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- $NP_{it}$  : Variabel dependen (nilai perusahaan)  
 $GA_{it}\beta$  : Variabel independen (*green accounting*)  
 $KL_{it}\beta$  : Variabel independen (kinerja lingkungan)  
 $\alpha_i$  : Konstanta  
 $\beta$  : Matriks *slope*  
*i* : *Cross section*  
*t* : *Time series*  
 $\varepsilon_{it}$  : *Standart error*

## 3) *Random Effect Model* (REM)

Pada *random effect model* mencerminkan adanya suatu perbedaan antar unit observasi dan waktu dengan memerhitungkan mungkin tidaknya terjadi suatu *error* yang berkorelasi. Jika ketika menggunakan model REM terdapat komponen *error*

dari model yang memiliki sifat homokedastik dan memiliki korelasi antar waktu antara *error* dengan sektor yang sama maka, metode yang tepat untuk menganalisis *random effect model* adalah *Generalized Least Square* (GLS) dengan asumsi homokedastik dan tidak terdapat *cross-sectional correlation*. Menghitung adanya kemungkin tersebut pada model REM dapat diujikan dengan persamaan sebagai berikut (Srihardianti et al., 2016):

$$NP_{it} = GA_{it}\beta + KL_{it}\beta + \alpha_i + (u_i + \varepsilon_{it})$$

Keterangan :

$NP_{it}$  : Variabel dependen (nilai perusahaan)

$GA_{it}\beta$  : Variabel independen (*green accounting*)

$KL_{it}\beta$  : Variabel independen (kinerja lingkungan)

$\alpha_i$  : Konstanta

$\beta$  : Matriks *slope*

$i$  : *Cross section*

$t$  : *Time series*

$u_i$  : Komponen *random cross-section*

$\varepsilon_{it}$  : *Standart error*

### 3.5.2 Pemilihan Model

Pemilihan model dilakukan untuk menduga manakah di antara ketiga model (CEM, FEM, dan REM) yang menjadi model terbaik atau paling tepat untuk pengujian data dalam penelitian ini. Berikut ini pengujian – pengujian yang dapat dilakukan untuk menentukan model data panel yang digunakan:

#### 1) Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk mengetahui manakah dua dari teknik regresi data panel yang lebih baik antara *fixed effect model* dengan *common effect model*.

Berikut adalah persamaan pengujiannya (Srihardianti et al., 2016):

$$F \text{ hitung} = \frac{(RSS1 - RSS2)/(K - 1)}{RSS2/(KT - K - P)} \sim F(\alpha, (n - 1), (NT - N - P))$$

Keterangan:

$RSS_1$  : *Residual Sum of Squares* CEM

$RSS_2$  : *Residual Sum of Squares* FEM

- K : Jumlah data *cross section*  
 T : Jumlah data *time series*  
 P : Jumlah parameter dalam *fixed effect model*

Setelah melakukan uji chow, pada hasil tabel pengujian akan tertera nilai *cross-section Chi-square*-nya. Nilai tersebut akan digunakan untuk menentukan model mana yang terpilih dengan dasar berikut ini:

- a) Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* > 0,05 = CEM terpilih
  - b) Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* < 0,05 = FEM terpilih
- 2) Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk mengetahui manakah dua dari teknik regresi data panel yang lebih baik antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Berikut adalah persamaan pengujiannya berdasarkan kriteria *Wald* (Srihardianti et al., 2016):

$$W = X^2(p) = [b - \beta]' \psi^{-1} [b - \beta]$$

Keterangan:

$$\psi = \text{Var}[b] - \text{Var}[\beta]$$

b : Parameter tanpa intersep (REM)

$\beta$  : Parameter tanpa intersep (FEM) menggunakan LSDv

Var[b] : Matriks kovarian parameter (tanpa intersep) REM

Var[ $\beta$ ] : Matriks kovarian parameter FEM

Setelah melakukan uji hausman, pada hasil tabel pengujian akan tertera pada nilai *cross-section random*-nya. Nilai tersebut akan digunakan untuk menentukan model mana yang terpilih dengan dasar berikut ini:

- a) Jika nilai probabilitas *cross-section random* > 0,05 = REM terpilih
  - b) Jika nilai probabilitas *cross-section random* < 0,05 = FEM terpilih
- 3) Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk mengetahui manakah dua dari teknik regresi data panel yang lebih baik antara *random effect model* dengan *common effect model*. Berikut adalah persamaan pengujiannya (Srihardianti et al., 2016):



$$LM = \frac{KT}{2(T-1)} \sim X^2_{\alpha, 1}$$

Keterangan:

- K : Jumlah sektor  
T : Jumlah periode waktu

Setelah melakukan uji *lagrange multiplier* akan didapat sebuah nilai *Both*. Nilai tersebut akan digunakan untuk menentukan model mana yang terpilih dengan dasar berikut ini:

- a) Jika nilai *Both* < 0,05 = REM terpilih
- b) Jika nilai *Both* > 0,05 = CEM terpilih

### 3.5.3 Analisis Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis pada suatu penelitian umumnya menggunakan beberapa uji asumsi klasik yang terdiri dari empat pengujian berikut ini:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi variabel independen atau variabel dependen memiliki distribusi normal atau distribusi mutlak. Regresi yang baik adalah regresi yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dikatakan terdistribusi normal apabila hasil ujinya memiliki nilai *probability* lebih besar dari 0,05 (> 0,05).

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat di antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi apabila dalam suatu model regresi tak satupun variabel bebas mempunyai koefisien regresi dari hasil *Ordinary Least Square* (OLS) signifikan secara statistik atau dengan kata lain nilai – nilai F-hitung R<sup>2</sup> signifikan sedangkan sebagian atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan. Mendeteksi ada atau tidak suatu Multikolinearitas, dapat menggunakan cara korelasi antar variabel yang dapat diketahui dari nilai *Correlation* < 0,90 hasil pengujian data. Apabila koefisien korelasi yang bersangkutan nilainya diluar batas – batas penerimaan maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi multikolinearitas, begitu pula sebaliknya apabila



kofisien korelasi di dalam batas – batas penerimaan maka koefisien korelasinya tidak bermakna dan tidak terjadi multikolinearitas.

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi pada penelitian ini terjadinya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (periode  $t-1$ ). Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dapat dilihat pada nilai Probabilitas *Chi-Square*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai Probabilitas *Chi-Square*  $< 0,05$ , maka terjadi gejala autokorelasi.
  - b) Jika nilai Probabilitas *Chi-Square*  $> 0,05$  maka tidak ada gejala autokorelasi.
- ### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual data pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas merupakan pelanggaran asumsi dimana varian dari setiap *error* dari variabel bebas tidak konstan dari waktu ke waktu. Pendeteksian tersebut bertujuan mengetahui apakah model regresi terjadi ketidakseimbangan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik yaitu model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  (dengan  $\alpha = 0,05$ ), maka model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menguji ada atau tidaknya sebuah heteroskedastisitas pada sebuah data dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti, Uji *Arch*, Uji *Breusch*, Uji *Glejser*, Uji *Harvey*, dan Uji *White*. Penggunaan metode pengujian tersebut dapat dilakukan tanpa memerlukan syarat.

### 3.5.4 Analisis Uji Statistik

Tujuan dilakukan uji statistik adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian sesuai dengan hasil uji data atau tidak. Uji statistik dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

## 1) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mencari tahu apakah secara simultan ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian tersebut akan diterapkan pada rumus hipotesis Uji F, sebagai berikut:

- a)  $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$  (secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen).
- b)  $H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$  (secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen).

Terdapat ketentuan untuk menentukan hasil Uji F pada pengujian data penelitian. Ketentuan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai  $\text{Prob}(F\text{-statistic}) \geq 0,05$  berarti semua variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.
- b) Apabila nilai  $\text{Prob}(F\text{-statistic}) < 0,05$  berarti semua variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

## 2) Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mencari tahu apakah secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, hasilnya dapat disimpulkan signifikan atau tidak signifikan dengan hipotesis yang akan diuji adalah:

- a)  $H_0 : \beta_i = 0, i = 1, \dots, n$  (secara parsial tidak ada hubungan positif antara variabel *green accounting* pada variabel nilai perusahaan).
- b)  $H_1 : \beta_i \neq 0, i = 1, \dots, n$  (secara parsial terdapat hubungan positif antara variabel kinerja lingkungan pada variabel nilai perusahaan).

Hasil uji signifikan parsial (Uji T) dalam penelitian ini menggunakan *two tail* untuk membagi hasil dari uji signifikan pada tabel model penelitian yang terpilih. Ketentuan pengambilan keputusan hasil Uji T adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai  $t\text{-Statistic} \geq 0,05$  berarti secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh pada variabel dependen.
- b) Apabila nilai  $t\text{-Statistic} < 0,05$  berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen.

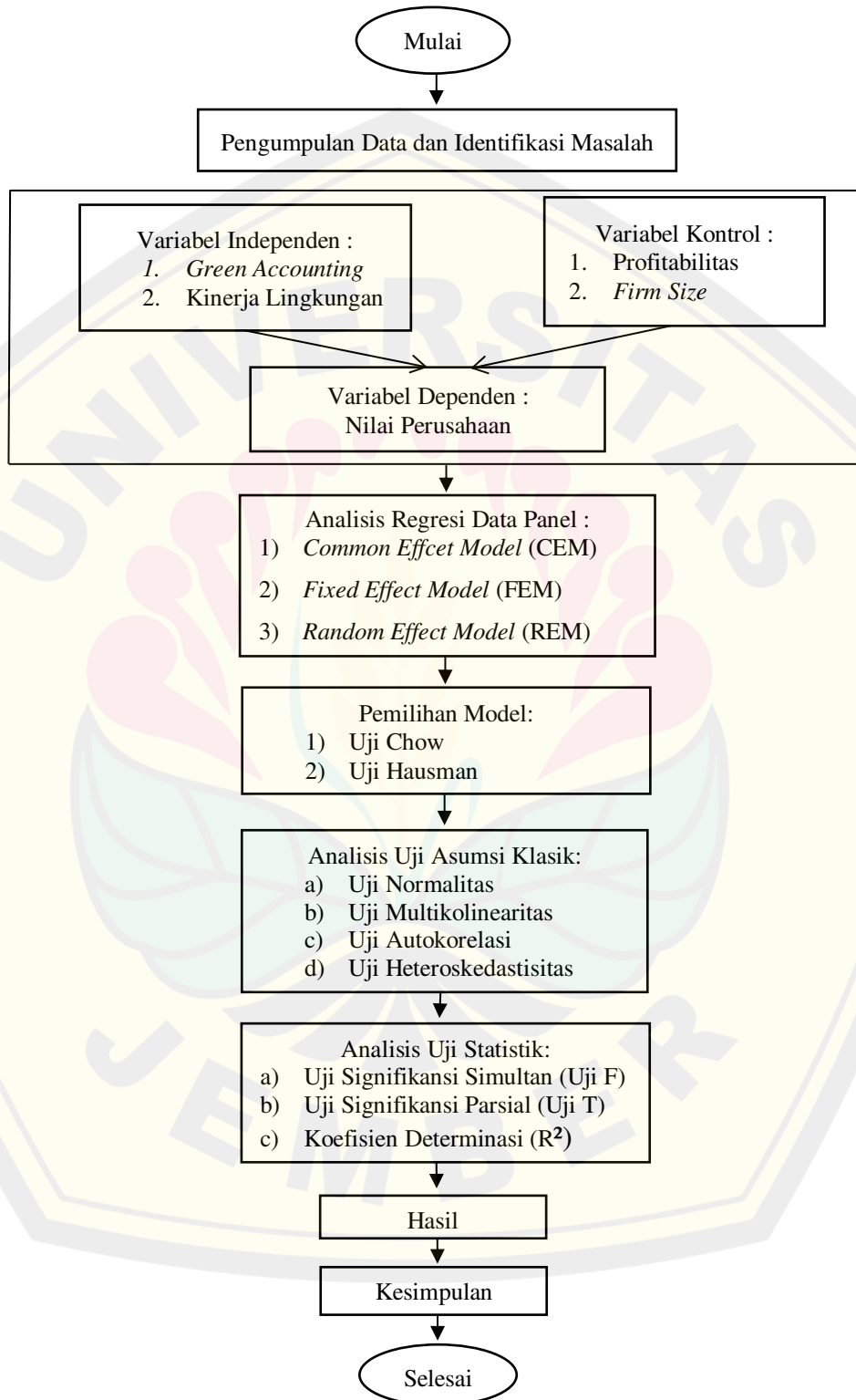
3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan nilai koefisien determinasi sebesar  $0 < R^2 < 1$ . Pengujian koefisien determinasi yang disajikan pada *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah berguna untuk mengukur hasil garis regresi memperkirakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan baik. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati nol maka dapat dikatakan kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model. Sedangkan, jika nilai yang dihasilkan mendekati satu berarti variabel – variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen.



### 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Pemecahan Masalah

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya yang sangat besar. Banyak perusahaan yang membangun pabriknya untuk memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan kekayaan alam tersebut secara maksimal. Terdapat berbagai klasifikasi perusahaan berdasarkan jenis/sektor dan industri yang mereka geluti sesuai dengan produk/jasa yang mereka hasilkan. Perusahaan di Indonesia tidak sedikit yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan berita yang dilansir oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) pada tanggal 10 Maret 2022, terdapat 777 perusahaan yang telah mencatatkan saham di BEI (Zuraya, 2022). Sejak tanggal 25 Januari 2021, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerapkan pembaruan klasifikasi sektor dan industri perusahaan yang tercatat di BEI. Bursa Efek Indonesia (BEI) membagi perusahaan – perusahaan tersebut menjadi 12 sektor dan industri. Sektor dan industri tersebut adalah Sektor Energi (*Energy*), Industri Barang Baku (*Basic materials*), Industri Perindustrian (*Industrials*), Industri Barang Konsumen Primer (*Consumer Cyclicals*), Industri Barang Konsumen Selain Primer (*Consumer Non Cyclical*), Industri Kesehatan (*Healthcare*), Industri Keuangan (*Financials*), Industri Properti & Real Estat (*Properties & Real estate*), Industri Teknologi (*Technology*), Industri Infrastruktur (*Infrastructures*), Industri Transportasi & Logistik (*Transportation & Logistic*), dan Produk Investasi Tercatat (*Listed Investment Product*).

Salah satunya adalah sektor *basic materials*. Menurut stockbit (Awal, 2022) sektor *basic materials* merupakan perusahaan yang menjual produk dan jasanya digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang akhir yang sudah jadi, seperti barang kimia, material konstruksi, produk kayu, dan kertas. Objek dari penelitian ini merupakan perusahaan yang bergerak disektor *basic material* dengan jenis subsektor berbeda – beda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mendapatkan peringkat PROPER dari tahun 2015-2020. Penelitian ini menggunakan 11 perusahaan dari sektor *basic material* yang terdaftar di BEI

periode tahun 2015-2020. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan sesuai dengan tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Tabel Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria Sampel	Sampel
Perusahaan sektor <i>basic material</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	93
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan pertanggungjawaban lingkungan dalam laporan tahunan secara berturut – turut dari tahun 2015-2020	(42)
Perusahaan yang tidak mendapatkan peringkat dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) secara berturut – turut dari tahun 2015-2020	(38)
Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel penelitian	13
Total sampel yang digunakan untuk penelitian : 13 perusahaan x 6 tahun = 78	78
Jumlah data yang ter- <i>outlier</i> (2 perusahaan x 6 tahun)	(12)
<b>Jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel akhir pada penelitian ini</b>	<b>66</b>

Penelitian ini memiliki 66 sampel penelitian yang berasal dari 11 perusahaan pada sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mendapat peringkat PROPER selama tahun 2015-2020 (11 perusahaan x 6 tahun = 66 sampel).

## 4.2 Gambaran Umum Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen *green accounting* dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

### 4.2.1 *Green Accounting*

Menilai variabel *green accounting* dilakukan dengan memberikan nilai pada pengungkapan biaya lingkungan oleh perusahaan yang telah disajikan di dalam laporan tahunan perusahaan. Setiap perusahaan melakukan pengungkapan kegiatan lingkungan dengan nama atau istilah masing – masing sesuai dengan program/kegiatan dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang mengungkapkan



biaya lingkungan pada laporan tahunan perusahaan akan mendapatkan 1 poin. Lampiran 2.1 menunjukkan bahwa, jumlah pengungkapan biaya lingkungan yang dilakukan masing – masing perusahaan adalah berbeda setiap tahunnya. Jumlah nilai pengungkapan biaya lingkungan tertinggi dilakukan oleh PT Semen Baturaja (28) dan dua nilai terendah didapat oleh PT Indal Aluminium dan PT Indah Kiat Pulp & Paper (0) selama periode tahun 2015-2020. Besar kecilnya jumlah biaya lingkungan yang telah dianggarkan dan dikeluarkan oleh perusahaan dengan mengungkapkannya dalam program/kegiatan perusahaan mereka yang memiliki pengaruh terhadap lingkungan sesuai dengan kategori pengungkapan biaya lingkungan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Perusahaan yang memiliki jumlah nilai paling besar dapat dikatakan telah melaksanakan program/kegiatan lingkungan yang baik. Contohnya perusahaan tersebut telah melakukan pengelolaan limbah, konservasi lahan pasca tambang, penanaman pohon, pengoptimalan penggunaan energi, konservasi fauna/flora, dan lain – lain. Program/kegiatan tersebut dapat dilihat pada bagian pengelolaan lingkungan hidup yang tersaji di dalam laporan tahunan masing – masing perusahaan.

#### 4.2.2 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan merupakan hasil dari keikutsertaan perusahaan dalam menjaga lingkungan yang dapat mengurangi dampak buruk dari kegiatan perusahaan terhadap kelestarian lingkungan. Sejak tahun 2010, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah menilai dan mengukur ketaatan perusahaan terhadap peraturan lingkungan hidup yang telah ditetapkan dan harus dipatuhi oleh perusahaan yang berpotensi dapat mengancam kelestarian lingkungan dalam menjalankan aktivitas perusahaannya. KLHK membuat sebuah program, PROPER, untuk menilai kinerja dan mengukur ketaatan pengelolaan lingkungan. Perusahaan yang menjadi peserta PROPER akan memperoleh peringkat berdasarkan ketaatannya yang digambarkan dengan 5 tingkatan warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Perusahaan yang mendapatkan peringkat warna emas mendapat nilai 5, perusahaan dengan warna hijau mendapat nilai 4, perusahaan dengan warna biru mendapat nilai 3, perusahaan

dengan warna merah mendapat nilai 2, dan nilai 1 diberikan kepada perusahaan dengan warna hitam. Berdasarkan lampiran 2.2 perusahaan yang mendapatkan peringkat warna emas mendapatkan nilai 5, dapat dinilai telah konsisten mengelola lingkungan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Sedangkan, perusahaan yang mendapat warna hitam mendapat nilai 1 sebagai peringkat terendah, adalah perusahaan yang dinilai masih lali dalam melakukan upaya pengelolaan lingkungan dan tidak sesuai dengan peraturan. Berdasarkan data pada lampiran 2.2, terdapat 1 perusahaan yang mendapatkan nilai tertinggi yakni PT Aneka Tambang (22) dan 2 perusahaan yang mendapat nilai rendah (17) adalah PT Gunawan Dianjaya Steel dan PT Indal Aluminium Industry atas peringkat PROPER yang diperoleh selama periode tahun 2015-2020.

#### 4.2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan hasil capaian keberhasilan perusahaan dalam pemaksimalan tujuan perusahaan. Mengukur nilai perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur pergerakan harga saham dan ditambahkan dengan total hutang kemudian dibagi dengan total aset. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan bagian penting yang menjadi harapan para pemegang saham, karena tingginya nilai perusahaan mampu meningkatkan *return* saham sehingga mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan para pemegang saham. Hasil perhitungan nilai perusahaan untuk setiap perusahaan yang diukur dengan rasio penilaian Tobin's Q selama periode tahun 2015-2020 ditunjukkan pada lampiran 2.3. Ketika sebuah perusahaan mendapatkan nilai Tobin's  $Q > 1$  maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan nilai pasar yang lebih. Nilai Tobin's  $Q > 1$  tersebut, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi perkembangan yang baik karena, nilai buku total aset yang bertambah besar dibandingkan dengan nilai pasar aset perusahaan akan meningkatkan keinginan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Berdasarkan lampiran 2.3, secara keseluruhan PT Indal Aluminium Industry memiliki nilai tertinggi di antara perusahaan pada setiap tahunnya.

#### 4.2.4 Variabel Kontrol (Profitabilitas)

Profitabilitas merupakan salah satu variabel kontrol dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur kemampuan masing – masing perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal. Lampiran 2.4 merupakan hasil perhitungan tingkat profitabilitas masing – masing perusahaan sektor *basic material* yang menjadi sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rasio tingkat pengembalian total aktiva, *return on asset* (ROA). Berdasarkan hasil perhitungan profitabilitas menggunakan ROA, dapat dilihat bahwa perusahaan pada sektor *basic material* yang memiliki tingkat pengembalian total aktiva paling besar selama periode tahun 2015-2020 adalah PT Indocement Tunggul Prakarsa. Kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, PT Indocement Tunggul Prakarsa memiliki tingkat perolehan keuntungan paling tinggi, sehingga kelangsungan hidup perusahaannya akan terjamin di masa depan.

#### 4.2.5 Variabel Kontrol (*Firm Size*)

*Firm size* adalah variabel kontrol kedua dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari perolehan *logaritma natural* total aset. *Firm size* yang dihitung menggunakan *logaritma natural* total aset bertujuan untuk meminimalkan adanya data yang naik turun secara berlebihan dan dapat menyederhanakan total aset yang mencapai nilai lebih dari ratusan juta rupiah bahkan mencapai triliun. Seperti yang tersaji pada lampiran 2.5 hasil perhitungan *firm size* dari setiap rata – rata mencapai nilai di atas 15,00. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa, *firm size* dari perusahaan – perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini memiliki skala perusahaan yang besar dan dinilai memiliki pandangan lebih jauh bagi kinerja perusahaan.

### 4.3 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menguji dan menganalisis regresi data panel menggunakan *software E-Views10*. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi data panel pada penelitian ini:

#### 4.3.1 Penentuan Model

Analisis regresi data panel memiliki tiga model yang dapat digunakan untuk menguji data. Model tersebut adalah *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Sebelum melakukan pengujian data, di dalam regresi data panel perlu dilakukan penentuan model terbaik yang akan digunakan. Penentuan model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan beberapa pengujian berikut ini.

##### 1) Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan manakah di antara *common effect model* dengan *fixed effect model* yang menjadi model terbaik. Tingkat signifikan yang dimiliki oleh uji chow adalah sebesar 0,05. Berdasarkan asumsi tersebut, ketika hasil dari uji chow yang dilakukan menghasilkan nilai probabilitas *cross-section Chi-square*  $< 0,05$  maka model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM). Sedangkan, jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square*  $> 0,05$  maka model terbaik yang digunakan adalah *common effect model* (CEM). Berikut ini merupakan hasil uji chow dari data pada penelitian ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	Statistik	<i>d.f.</i>	Probabilitas
<i>Cross-section F</i>	22,182783	(10,51)	0,0000
<b><i>Cross-section Chi-square</i></b>	110,683009	10	<b>0,0000</b>

Sumber: Lampiran 4.1 hasil dari pengolahan data

Menurut hasil uji chow yang disajikan dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa, nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 maka dapat dikatakan bahwa model terbaik yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM) dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Ketika model FEM yang terpilih dari hasil uji chow maka perlu dilakukan uji hausman untuk menentukan model FEM atau REM yang akan digunakan pada penelitian ini.

##### 2) Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk mengetahui manakah model yang lebih baik antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Hasil dari pengujian ini akan tertera pada nilai *cross-section random*-nya. Nilai tersebut akan digunakan untuk menentukan model mana yang terpilih dengan dasar berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	Statistik <i>Chi-square</i>	<i>Chi-square</i> <i>d.f.</i>	Probabilitas
<b><i>Cross-section random</i></b>	12,785950	4	<b>0,0124</b>

Sumber: Lampiran 4.2 hasil dari pengolahan data

Menurut hasil uji hausman yang disajikan dalam tabel 4.3 menunjukkan bahwa, nilai probabilitas *Cross-section random* adalah sebesar 0,0124 maka dapat dikatakan bahwa model terbaik yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM) karena nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Ketika hasil uji hausman menunjukkan *fixed effect model* adalah model terbaik untuk penelitian ini maka, tidak perlu lagi dilakukan pengujian selanjutnya.

#### 4.3.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman, model terbaik yang digunakan untuk penelitian ini adalah *fixed effect model* dengan nilai probabilitas akhir pada uji hausman sebesar 0,0124. Berikut ini merupakan hasil dari estimasi regresi data panel menggunakan *fixed effect model*:

Tabel 4.4 Hasil Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model*

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>	Standar Error	t-Statistik	<b>Probabilitas</b>
<b>C</b>	<b>0,384130</b>	0,187607	2,047528	<b>0,0458</b>
<b>GA</b>	<b>0,036686</b>	0,020203	1,815866	<b>0,0753</b>
<b>KL</b>	<b>0,001239</b>	0,020510	0,060421	<b>0,9521</b>
<b>ROA</b>	<b>-0,951465</b>	0,274053	-3,471821	<b>0,0075</b>
<b>FIRM</b>	<b>0,000509</b>	0,006992	0,072842	<b>0,5182</b>
<i>Effects Specification</i>				
<i>Cross-section Fixed (dummy variables)</i>				
<i>R-squared</i>	0,904920	<i>Mean dependent var</i>		0,489773
<i>Adjusted R-squared</i>	0,878820	<i>S.D. dependent var</i>		0,181444
<i>S.E. of regression</i>	0,063162	<i>Akaike info criterion</i>		-2,489499



<i>Sum squared resid</i>	0,203464	<i>Schwarz criterion</i>	-1,991850
<i>Log likelihood</i>	97,15345	<i>Hannan-Quin criter</i>	-2,292854
<i>F-statistic</i>	34,67080	<i>Durbin Watson stat</i>	1,426474
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000000		

Sumber: Lampiran 3.2 hasil regresi data panel dari pengolahan data

Pada tabel 4.4 menyajikan hasil estimasi regresi data panel menggunakan *fixed effect model* yang menunjukkan pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, profitabilitas, dan *firm size* terhadap nilai perusahaan sektor *basic material*. Berikut ini adalah penginterpretasian dari hasil pengujian di atas:

a) Konstanta

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai konstanta adalah sebesar 0,3841130 artinya jika *green accounting*, kinerja lingkungan, profitabilitas, dan *firm size* sama dengan nol maka, besarnya nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* adalah 0,384130 atau 38,41%.

b) *Green Accounting*

*Green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* dengan nilai koefisien regresi 0,036686 dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05 sebesar 0,0376 (0,0753 : 2). Hal ini menunjukkan bahwa, ketika variabel *green accounting* meningkat sebesar 1% maka akan berdampak terhadap peningkatan variabel nilai perusahaan sebesar 0,036686 dengan kenaikannya yang signifikan.

c) Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* dengan nilai koefisien sebesar 0,001239 dan nilai probabilitas lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,4761 (0,9521 : 2).

d) Variabel Kontrol (Profitabilitas)

Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* dengan nilai koefisien sebesar -0,951465 dan nilai profitabilitas sebesar 0,00055 (0,0011 : 2) < 0,05. Hal ini diartikan bahwa, ketika profitabilitas sebagai variabel kontrol meningkat sebesar



1% maka akan berdampak terhadap penurunan variabel nilai perusahaan secara signifikan.

e) Variabel Kontrol (*Firm Size*)

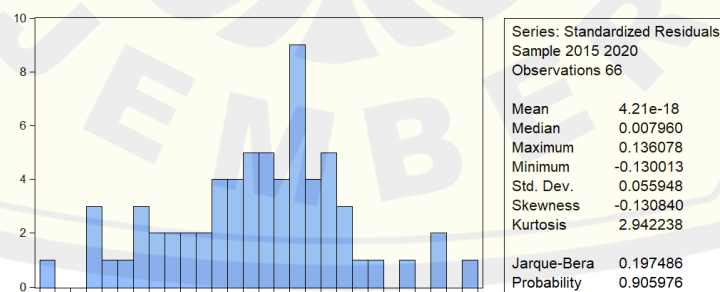
*Firm size* merupakan variabel kontrol kedua yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* dengan nilai koefisien sebesar 0,000509 dan nilai profitabilitas sebesar 0,47711 ( $0,9422 : 2$ )  $> 0,05$ .

#### 4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Pada penelitian ini *fixed effect model* menggunakan metode *ordinary least squared* (OLS) untuk teknik estimasinya. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan pada *fixed effect model* dengan menggunakan metode OLS meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas. Namun, dalam penelitian ini tidak dilakukan uji autokorelasi. Alasan tidak dilakukannya seluruh pengujian asumsi klasik tersebut karena, uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time-series* saja, sedangkan data dalam penelitian ini adalah data panel yang berasal dari gabungan data *time-series* dan data *cross-section* (Iqbal, 2015). Berikut ini adalah hasil pengujian data menggunakan tiga uji asumsi klasik:

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi variabel independen (*green accounting* dan kinerja lingkungan) atau variabel dependen (nilai perusahaan) memiliki distribusi normal atau distribusi mutlak, dengan nilai *probability*  $> 0,05$ . Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas data penelitian ini:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Lampiran 6.1 hasil pengolahan data

Gambar 4.1 menjelaskan hasil uji normalitas yang menunjukkan nilai *Jarque-Bera* 0,197486 dengan nilai probabilitas sebesar 0,905976. Nilai probabilitas yang dihasilkan adalah lebih besar dari 0,05 ( $0,905976 > 0,05$ ), maka dapat diartikan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat di antara *green accounting* dan kinerja lingkungan dalam suatu model regresi. Multikolinearitas terjadi apabila dalam suatu model regresi tak satupun variabel independennya memiliki koefisien regresi. Mendeteksi ada atau tidak suatu multikolinearitas, dapat menggunakan cara korelasi antar variabel independen yang dapat diketahui dari nilai *Correlation*  $< 0,90$  hasil pengujian data. Berikut adalah hasil pengujian uji multikolinearitas:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas dari data *Random Effect Model*

	GA	KL	ROA	FIRM	Keterangan
GA	1,000000	-0,031186	0,039318	<b>-0,263915</b>	Tidak terjadi masalah multikolinearitas
KL	-0,031186	1,000000	-0,126029	0,286710	
ROA	0,039318	-0,126029	1,000000	-0,149328	
FIRM	<b>-0,263915</b>	0,286710	-0,149328	1,000000	

Sumber: Lampiran 6.2 hasil dari pengolahan data

Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil dari uji multikolinearitas adalah sebesar -0,263915. Hasil dari pengujian tersebut memiliki nilai korelasi lebih kecil dari 0,90 ( $-0,263915 < 0,90$ ) maka dapat diartikan bahwa, tidak terjadi masalah multikolinearitas pada data dalam penelitian ini karena koefisien korelasi di dalam batas – batas penerimaan.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Umumnya heteroskedastisitas terjadi pada data *cross-section* dan data panel lebih cenderung ke *cross-section* dibanding dengan *time-series*, karena heteroskedastisitas merupakan pelanggaran asumsi dimana varian dari setiap *error* dari variabel bebas tidak konstan dari waktu ke waktu. Pendeteksian tersebut bertujuan mengetahui apakah terjadi ketidakseimbangan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi. Oleh karena itu, berdasarkan jenis datanya penelitian ini memerlukan pengujian heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode uji *glejser* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas dari data *Fixed Effect Model*

<i>Heteroskedasticity Test: Glejser</i>				Keterangan
<i>F-statistic</i>	0,919813	<i>Prob. F(4,61)</i>	0,4583	Data penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
<b><i>Obs*R-squared</i></b>	<b>3,754382</b>	<b><i>Prob. Chi-Square(4)</i></b>	<b>0,4403</b>	
<i>Scaled explained SS</i>	2,916559	<i>Prob. Chi-Square(4)</i>	0,5719	

Sumber: Lampiran 6.3 hasil dari pengolahan data

Berdasarkan Tabel 4.6 nilai Probabilitas *Chi-Square Obs\*R-squared* adalah 0,4403 lebih besar dari 0,05 ( $0,4403 > 0,05$ ), maka dapat dikatakan data dalam penelitian ini lolos uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *glejser*.

#### 4.5 Hasil Uji Statistik

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan menguji hipotesis penelitian. Uji statistik memiliki tugas pengujian yang dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

##### 4.5.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mencari tahu apakah secara simultan ada hubungan antara *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* selama tahun 2015-2020. Berikut ini adalah hasil perhitungannya:

Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (Uji F) dari data *Fixed Effect Model*

<i>R-squared</i>	0,904920	<i>Mean dependent var</i>	0,489773
<i>Adjusted R-squared</i>	0,878820	<i>S.D. dependent var</i>	0,181444
<i>S.E. of regression</i>	0,063162	<i>Akaike info criterion</i>	-2,489499

<i>Sum squared resid</i>	0,203464	<i>Schwarz criterion</i>	-1,991850
<i>Log likelihood</i>	97,15345	<i>Hannan-Quin criter</i>	-2,292854
<b>F-statistic</b>	<b>34,67080</b>	<i>Durbin Watson stat</i>	1,426474
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0,000000</b>		

Sumber: Lampiran 5.1 hasil dari pengolahan data

Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil uji F bahwa, *F-statistic* sebesar 34,67080 dan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,0000000 lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian model, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *green accounting* dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material*.

#### 4.5.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mencari tahu apakah secara parsial *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* selama tahun 2015-2020. Berikut ini adalah hasil perhitungannya:

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji T) dari data *Fixed Effect Model*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Probabilitas	Keterangan
C	0,384130	0,187607	2,047528	<b>0,0458</b>	
GA	0,036686	0,020203	1,815866	<b>0,0753</b>	Signifikan (0,0753 : 2 = 0,0377)
KL	0,001239	0,020510	0,060421	<b>0,9521</b>	Tidak Signifikan (0,9521 : 2 = 0,4761)
ROA	-0,951465	0,274053	-3,471821	0,0011	Signifikan (0,0011 : 2 = 0,00055)
FIRM	0,000509	0,006992	0,072842	0,9422	Tidak Signifikan (0,9422 : 2 = 0,4711)

Sumber: Lampiran 5.2 hasil dari pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan ada atau tidaknya sebuah pengaruh antara *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel *green accounting* memiliki nilai probabilitas t-Statistik sebesar 0,0753 : 2, sehingga didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,0377. Nilai tersebut lebih rendah dari nilai probabilitas  $\alpha = 0,05$  ( $0,0377 > 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa secara parsial *green accounting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material*.
- Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai probabilitas t-Statistik sebesar 0,9521 : 2, sehingga didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,4761. Nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas  $\alpha = 0,05$  ( $0,4761 > 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa secara parsial kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material*.

#### 4.5.3 Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* dengan nilai koefisien determinasi sebesar  $0 < R^2 < 1$ . Berikut ini adalah hasil pengujian koefisien determinasi penelitian ini:

Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi dari data *Fixed Effect Model*

<i>R-squared</i>	0,904920	<i>Mean dependent var</i>	0,489773
<b><i>Adjusted R-squared</i></b>	<b>0,878820</b>	<i>S.D. dependent var</i>	0,181444
<i>S.E. of regression</i>	0,063162	<i>Akaike info criterion</i>	-2,489499
<i>Sum squared resid</i>	0,203464	<i>Schwarz criterion</i>	-1,991850
<i>Log likelihood</i>	97,15345	<i>Hannan-Quin criter</i>	-2,292854
<i>F-statistic</i>	34,67080	<i>Durbin Watson stat</i>	1,426474
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000000		

Sumber: Lampiran 5.3 hasil dari pengolahan data

Berdasarkan hasil tabel 4.9 menunjukkan hasil dari Uji  $R^2$  yang menyatakan bahwa didapatkan *Adjusted R-squared* sebesar 0,878820 atau sebesar 87,88% yang berarti bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan menunjukkan memiliki pengaruh yang kuat terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* sebesar 87,88% sedangkan sisanya sebesar 12,12% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel pada penelitian ini.

#### 4.6 Pembahasan

Penentuan model terbaik di antara tiga model yang ada (CEM, FEM, & REM) dilakukan dengan pengujian model – model tersebut dengan menggunakan penentuan metode estimasi yakni uji chow dan uji hausman, sehingga menghasilkan model terbaik yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil dari pengujian model FEM di dalamnya juga menampilkan hasil uji statistik. Setelah melakukan pengujian model terbaik, di dalam penelitian ini juga



dilakukan uji asumsi klasik. Berikut ini merupakan pembahasan dari hasil pengujian – pengujian dalam penelitian ini:

#### 4.6.1 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis, *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* dengan nilai koefisien variabel sebesar 0,036686 dan nilai probabilitas *t-Statistic* sebesar 0,0377. Hasil dari pengujian data tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif tersebut juga selaras dengan teori legitimasi dan teori sinyal yang digunakan di dalam penelitian ini.

Teori legitimasi mengatakan, perusahaan dituntut untuk selalu responsif terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat baik sosial maupun lingkungan, hal ini membuat tanggung jawab perusahaan menjadi lebih besar dalam hal sosial dan lingkungan. Ketika suatu perusahaan telah menerapkan konsep *green accounting* dan menunjukkan aktivitas operasinya dengan tetap menjaga kepeduliannya terhadap lingkungan maka, perusahaan tersebut akan dapat diterima oleh lingkungannya dan dapat terus berkembang di masa yang akan datang. Hal tersebut dapat terjadi karena, informasi pengungkapan biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dalam laporan tahunan menjadi bentuk transparansi bahwa perusahaan telah mengalokasikan dana untuk menjaga kelestarian lingkungan, sehingga perusahaan tersebut mampu mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Menurut teori sinyal, informasi tersebut dapat menjadi sebuah sinyal untuk investor agar dapat membandingkan perusahaan dalam hal kepeduliannya melakukan pengelolaan lingkungan dalam aktivitas operasinya.

Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan menjadi sangat penting dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya konsep *green accounting* diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan lingkungan yang dihadapi perusahaan yang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Sebagai contoh penerapan *green accounting* oleh perusahaan pada sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 adalah pengungkapan

biaya lingkungan pada laporan tahunan milik PT Aneka Tambang tahun 2015. PT Aneka Tambang mengungkapkan biaya lingkungan yang dikeluarkan sebagai upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan. Berikut ini adalah rincian biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh PT Aneka Tambang pada tahun 2015:

Tabel 4.10 Contoh Pengungkapan Biaya Lingkungan oleh PT Aneka Tambang tahun 2015

Biaya Lingkungan	Besaran Biaya (Rp)		
	2013	2014	2015
Komponen			
Reklamasi dan Revegetasi	31.059.694.987	22.678.033.177	21.851.951.273
Pengendalian Erosi dan Sedimentasi	28.798.045.770	3.662.186.654	4.602.342.180
Pengelolaan Limbah	26.582.172.605	20.624.992.398	20.769.472.288
Penelitian dan Kerja sama	6.117.761.000	1.834.391.867	561.000.000
Pemantauan Lingkungan	3.528.279.592	2.720.608.836	2.363.599.403
Lain-lain	6.372.895.391	19.807.886.144	14.388.587.420
Jumlah	102.458.849.344	71.328.099.076	64.536.952.564

Sumber: Lampiran 7 Laporan Tahunan PT Aneka Tambang Tahun 2015

PT Aneka Tambang mengeluarkan biaya lingkungan sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan dengan melakukan pembiayaan kegiatan lingkungan seperti reklamasi dan revegetasi, pengendalian erosi dan sedimentasi, pengelolaan limbah pabrik, penelitian mengenai lingkungan sekitar perusahaan, pemantauan lingkungan, dan lain – lain. Kegiatan pengelolaan lingkungan tersebut akan berdampak pada keberlangsungan hidup perusahaan di masa depan. PT Aneka Tambang melakukan aktivitas operasinya dengan melakukan eksplorasi penambangan di beberapa wilayah Indonesia yang memiliki kekayaan mineral. Aktivitas penambangan mineral tersebut tidak bisa dilakukan terus menerus tanpa memperhatikan sumber daya dan kondisi lingkungan sekitar area tambang. Pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa, PT Aneka Tambang mengeluarkan biaya lingkungan untuk pengendalian erosi dan sedimentasi atas kegiatan penambangan yang dilakukan perusahaan sebesar Rp4.602.342.180. Biaya lingkungan yang dikeluarkan tersebut akan menjadi langkah preventif perusahaan untuk mencegah adanya sedimentasi pada lingkungan lahan bekas tambang, sehingga ekosistem

lingkungan tetap terjaga. Penerapan *green accounting* yang dilakukan PT Aneka Tambang tersebut telah sesuai dengan norma yang ada di masyarakat dan dapat memberikan pandangan yang baik untuk investor atas pengungkapan biaya lingkungan yang dilakukan oleh PT Aneka Tambang.

Penjelasan di atas didukung oleh penelitian (Nurunnisa & Yulastuti, 2018) mengungkapkan bahwa terdapat kenaikan pertumbuhan harga saham setelah menerapkan *green accounting*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Abdurrahman, 2019) yang membuktikan akuntansi keuangan lingkungan, ekologi, akuntansi, akuntansi biaya lingkungan, pengelolaan lingkungan akuntansi dan akuntansi sumber daya alam yang memiliki keterkaitan yang kuat dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian (Dewi & Edward Narayana, 2020) menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dikatakan penerapan *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan artinya apabila perusahaan dapat menerapkan *green accounting* dengan mengungkapkan biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk menjaga kelestarian lingkungan maka, secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan karena pandangan yang baik dan kepercayaan investor terhadap terjaminnya keberlangsungan hidup perusahaan tersebut di masa depan.

#### 4.6.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien variabel sebesar 0,001239 dan nilai probabilitas *t-Statistic* sebesar 0,4761. Hasil pengujian ini tidak mendukung dan tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tidak terdukungnya hipotesis pada penelitian ini karena, hasil analisis variabel kinerja lingkungan pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan teori legitimasi dan teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung pernyataan dari (Jitmaneroj, 2018) bahwa, dengan menggunakan variabel laten ternyata kinerja lingkungan

berhubungan positif dengan nilai dari suatu perusahaan dan hasil peneliti lain yang mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang mengarah pada hubungan positif terhadap nilai dari suatu perusahaan dalam hal ini perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan pertambangan (Wardani & Sa'adah, 2020). Kinerja lingkungan yang diungkapkan perusahaan di dalam laporan tahunan terbukti tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak terdukungnya hipotesis penelitian ini dapat diakibatkan oleh adanya variabel lain di luar dari penelitian ini yang lebih kuat dan tidak diuji di dalam penelitian ini. Faktor ketaatan perusahaan pada peraturan pengurangan dampak buruk terhadap lingkungan hidup belum sepenuhnya dijalankan dengan baik, sehingga perusahaan belum memiliki kinerja lingkungan yang memiliki dampak besar terhadap kinerja perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga tidak mampu membuktikan bahwa, perusahaan yang telah memperoleh peringkat PROPER akan memiliki nilai perusahaan yang baik. Pengungkapan informasi peringkat PROPER dalam laporan tahunan perusahaan dapat disimpulkan kurang mampu mendukung investor dalam pengambilan keputusan investasi.

#### 4.6.3 Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis, variabel kontrol profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* dengan nilai koefisien variabel  $-0,951465$  dan nilai probabilitas *t-Statistic*  $0,00055$  ( $0,0011 : 2$ ) dan variabel kontrol *firm size* juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* dengan nilai koefisien variabel  $0,000509$  dan nilai probabilitas *t-Statistic*  $0,4711$  ( $0,9422 : 2$ ). Hasil pengujian dari kedua variabel kontrol ini berbeda dengan variabel independen penelitian ini.

Hasil analisis dari profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) menunjukkan hasil negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil negatif tersebut dapat dihasilkan karena pada periode tahun tersebut perusahaan pada sektor *basic material* memiliki nilai ROA rendah yang dapat disebabkan oleh ketidaksesuaian antara laba yang didapat dengan dana yang dikeluarkan untuk aktivitas operasi perusahaan. Hasil tersebut didukung penelitian yang dilakukan

oleh (Cahya & Riwoe, 2018) bahwa profitabilitas yang di *proxycan* dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis dari *firm size* juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.





## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian mengenai pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis, pengaruh dari *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* telah menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Berarti kondisi tersebut mengatakan bahwa, perusahaan sektor *basic material* yang telah menerapkan konsep *green accounting* dengan mengungkapkan biaya lingkungan dan dilaksanakan melalui kegiatan/program peduli terhadap lingkungan terbukti berpengaruh meningkatkan nilai perusahaan.
2. Hasil pengujian dan analisis penelitian ini menyatakan bahwa, kinerja lingkungan yang dimiliki oleh perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan – perusahaan tersebut.

### 5.2 Keterbatasan

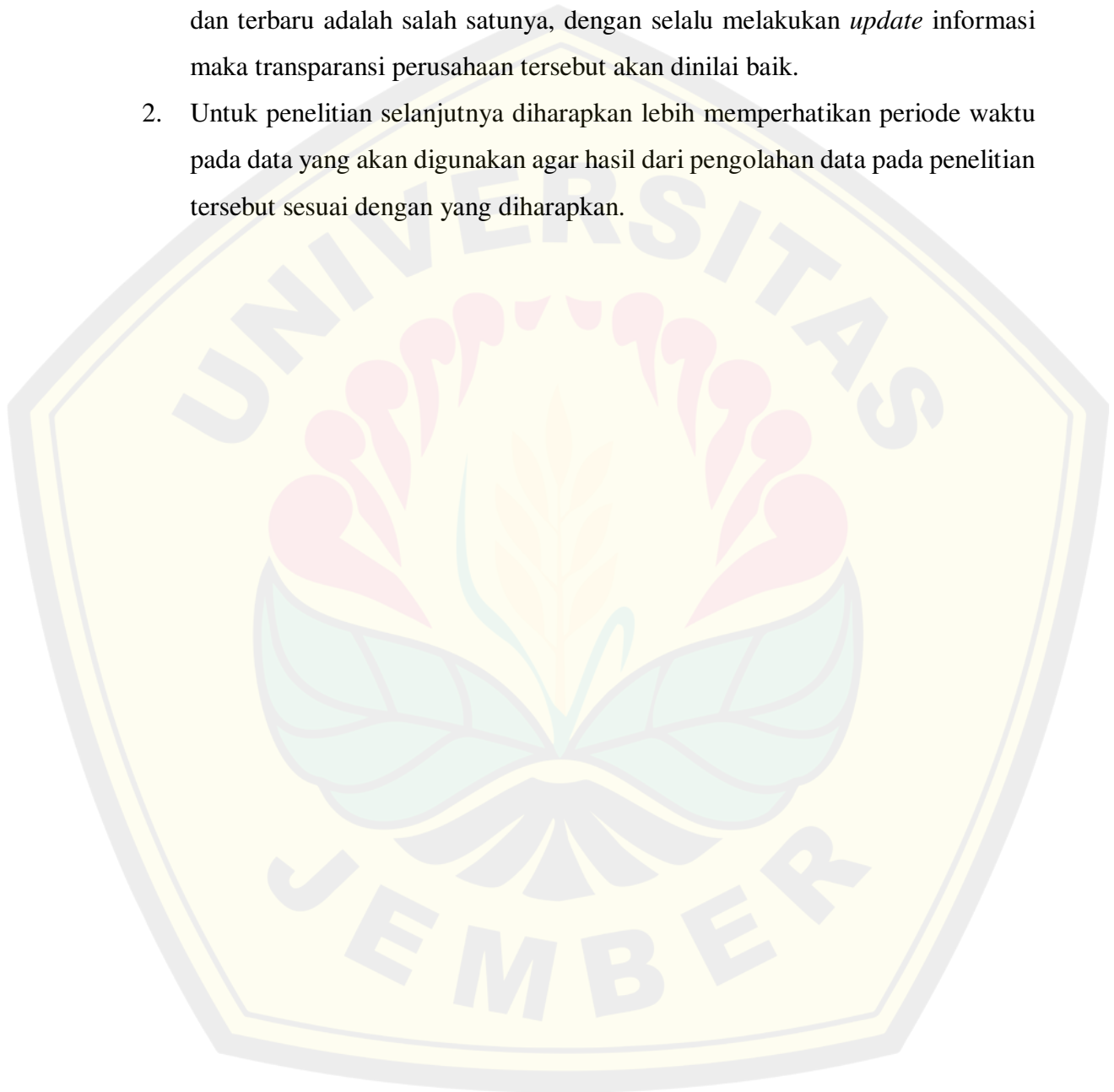
Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan pertama pada penelitian ini adalah terdapat pada pengukuran variabel *green accounting*, karena tidak semua perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk menjaga dan mengelola lingkungan yang disajikan pada laporan tahunan perusahaan.
2. Keterbatasan kedua pada penelitian ini terdapat pada periode waktu pada data yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja lingkungan dengan periode waktu pada data yang digunakan untuk mengukur variabel nilai perusahaan.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan adanya keterbatasan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu memperbarui informasi perusahaan yang wajib diketahui oleh pihak eksternal perusahaan. Menerbitkan laporan tahunan secara berkala dan terbaru adalah salah satunya, dengan selalu melakukan *update* informasi maka transparansi perusahaan tersebut akan dinilai baik.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan periode waktu pada data yang akan digunakan agar hasil dari pengolahan data pada penelitian tersebut sesuai dengan yang diharapkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. P. (2019). Impact of Green Accounting on Company Value : Evidence from the Nigerian Companies. *Journal of Business Management and Accounting*, 3(1), 16–26.
- Awal, S. (2022). *Ini Dia 11 Sektor Saham di Bursa Efek Indonesia dan Contohnya*. Stockbit. <https://snips.stockbit.com/investasi/sektor-saham-idx-bursa-efek-indonesia>
- Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>
- Hapsoro, D., & Adyaksana, R. I. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–52.
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel ( 2 ) “ Tahap Analisis.” *Blog Dosen Perbanas*, 2, 1–7.
- Jitmaneroj, B. (2018). A Latent Variable Analysis of Corporate Social Responsibility and Firm Value. *Managerial Finance*, 44(4), 478–494. <https://doi.org/10.1108/MF-08-2017-0303>
- Maryanti, I. E., & Hariyono. (2020). *Pengaruh Implementasi Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 10(4), 1–12.
- Maulana, A. (2020). *Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*.
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(2), 149. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i2.2142>
- Nurunnisa, P., & Yuliasuti, R. (2018). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Pertumbuhan Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 1–15.
- Purnama, D. (2018). Analisis Karakteristik Perusahaan dan Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i1.1331>

- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 08(04), 149–164.
- Sihombing, G. (2020). Transformator Energi, Potensi dan Pengujian Model Energi. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(9), 612–618. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i9.150>
- Srihardianti, M., Mustafid, & Prahutama, A. (2016). Panel Data Regression Method for Forecasting Energy Consumption in Indonesia. *Jurnal Gaussian*, 5(3), 475–485. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>
- Utomo, nur mohamad. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan* (F. A. Rahmawati (ed.)). Jakad Media Publishing. [https://books.google.co.id/books/about/Ramah\\_Lingkungan\\_dan\\_Nilai\\_Perusahaan.html?id=aJTZDwAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Ramah_Lingkungan_dan_Nilai_Perusahaan.html?id=aJTZDwAAQBAJ&redir_esc=y)
- Wardani, D. D., & Sa'adah, L. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1), 15–28.
- Zuraya, N. (2022). *Jumlah Perusahaan Tercatat di BEI Capai Angka Unik 777*. Republika.Id. <https://www.republika.co.id/berita/r8j2ig383/jumlah-perusahaan-tercatat-di-bei-capai-angka-unik-777>

**LAMPIRAN**

Lembar lampiran ini merupakan kumpulan hasil pengujian data dengan menggunakan *software E-Views10*:

**Lampiran 1**

## 1.1 Daftar Nama Perusahaan

<b>NO</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>KODE</b>	<b>SEKTOR</b>
1	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	<i>Basic Material</i>
2	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	<i>Basic Material</i>
3	PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	<i>Basic Material</i>
4	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	<i>Basic Material</i>
5	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	<i>Basic Material</i>
6	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP	<i>Basic Material</i>
7	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	<i>Basic Material</i>
8	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR	<i>Basic Material</i>
9	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB	<i>Basic Material</i>
10	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	<i>Basic Material</i>
11	PT Timah Tbk	TINS	<i>Basic Material</i>



**Lampiran 2**

## 3.1 Hasil Pengungkapan Biaya Lingkungan Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019	2020	TOTAL
1	PT Aneka Tambang Tbk	3	4	4	4	5	5	25
2	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	3	3	3	3	3	3	18
3	PT Indal Aluminium Industry Tbk	0	0	0	0	0	0	0
4	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	0	0	0	0	0	0	0
5	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	4	4	5	5	4	3	25
6	PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	3	3	3	3	4	3	19
7	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	3	3	3	3	3	3	18
8	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	4	5	5	5	5	4	28
9	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	4	4	4	4	4	4	24
10	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	4	4	4	4	4	5	25
11	PT Timah Tbk	4	4	5	4	5	5	27

## 3.2 Hasil Perhitungan Peringkat PROPER Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019	2020	TOTAL
1	PT Aneka Tambang Tbk	3	4	4	4	4	3	22
2	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2	3	3	3	3	3	17
3	PT Indal Aluminium Industry Tbk	2	3	3	3	3	3	17
4	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	3	3	3	3	3	3	18
5	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	4	4	3	4	3	3	21
6	PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	3	3	3	3	3	3	18
7	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	3	3	3	3	3	3	18
8	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	3	3	3	4	3	3	19
9	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	5	3	3	3	3	4	21
10	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	3	3	3	3	3	3	18
11	PT Timah Tbk	3	3	3	3	3	4	19

## 3.3 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	PT Aneka Tambang Tbk	0,3966	0,386	0,3839	0,4073	0,3995	0,3999
2	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0,3206	0,3383	0,3432	0,3372	0,4783	0,4667
3	PT Indal Aluminium Industry Tbk	0,8197	0,8073	0,7715	0,783	0,7368	0,7698
4	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	0,6273	0,5901	0,5785	0,5690	0,5289	0,4998
5	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0,1365	0,1331	0,1492	0,1643	0,167	0,189
6	PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	0,5313	0,5622	0,5469	0,5511	0,5177	0,4511
7	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	0,6705	0,6657	0,6698	0,7087	0,6991	0,6332
8	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	0,0977	0,2857	0,3256	0,3728	0,375	0,406
9	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	0,5122	0,5921	0,6333	0,6563	0,6432	0,6352
10	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,498	0,3087	0,3783	0,3601	0,5503	0,5201
11	PT Timah Tbk	0,4212	0,4079	0,4896	0,5686	0,7417	0,6597

## 3.4 Hasil Perhitungan Profitabilitas

NO	NAMA PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	PT Aneka Tambang Tbk	-4,75%	0,22%	0,45%	2,63%	0,64%	3,62%
2	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	4,66%	2,52%	0,8%	-6,49%	1,52%	-4,9%
3	PT Indal Aluminium Industry Tbk	2,15%	2,66%	3,18%	2,89%	2,77%	0,29%
4	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	3,2%	2,9%	5,4%	6,7%	3,2%	3,5%
5	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	15,1%	13,4%	6,3%	4%	6,6%	6,6%
6	PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	2,9%	1,7%	0,1%	0,8%	2,9%	2,9%
7	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	-5,29%	2,11%	1,08%	-1,04%	1,77%	2,06%
8	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	11%	12%	3%	1%	1%	0,2%
9	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	0,01%	-0,01%	-0,04%	-0,04%	0,03%	0,03%
10	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	11,9%	10,2%	4,11%	6,02%	3%	3,58%
11	PT Timah Tbk	1%	3%	4%	4%	-3%	-2,3%

3.5 Hasil Perhitungan *Firm Size*

NO	NAMA PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	PT Aneka Tambang Tbk	24,14	24,12	24,12	24,23	24,13	24,18
2	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	27,80	27,86	27,88	27,93	28,20	28,09
3	PT Indal Aluminium Industry Tbk	27,92	27,92	27,82	27,97	27,82	27,96
4	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	18,39	18,34	18,45	18,66	18,59	18,60
5	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	17,13	17,22	17,18	17,14	17,14	17,12
6	PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	15,51	15,61	15,65	15,69	15,68	15,62
7	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	28,07	28,10	28,16	28,39	28,38	28,25
8	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	21,91	22,20	22,34	22,43	22,44	22,47
9	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	16,67	16,80	16,79	16,74	16,79	16,85
10	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	28,79	24,51	24,61	24,66	18,20	18,17
11	PT Timah Tbk	16,04	16,07	16,29	16,53	16,83	16,49



**Lampiran 3**

Hasil Estimasi Model Regresi:

4.1 *Commont Effect Model*

Dependent Variable: NP  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/04/22 Time: 21:45  
 Sample: 2015 2020  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.607682	0.130586	4.653516	0.0000
GA	-0.055444	0.010417	-5.322626	0.0000
KL	0.042586	0.034902	1.220136	0.2271
ROA	-1.996306	0.410803	-4.859518	0.0000
FIRM	-0.001236	0.003659	-0.337720	0.7367
R-squared	0.491364	Mean dependent var	0.489773	
Adjusted R-squared	0.458011	S.D. dependent var	0.181444	
S.E. of regression	0.133579	Akaike info criterion	-1.115514	
Sum squared resid	1.088444	Schwarz criterion	-0.949631	
Log likelihood	41.81195	Hannan-Quinn criter.	-1.049965	
F-statistic	14.73216	Durbin-Watson stat	0.559911	
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.2 *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: NP  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/04/22 Time: 21:45  
 Sample: 2015 2020  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.384130	0.187607	2.047528	0.0458
GA	0.036686	0.020203	1.815866	0.0753
KL	0.001239	0.020510	0.060421	0.9521
ROA	-0.951465	0.274053	-3.471821	0.0011
FIRM	0.000509	0.006992	0.072842	0.9422

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.904920	Mean dependent var	0.489773
Adjusted R-squared	0.878820	S.D. dependent var	0.181444
S.E. of regression	0.063162	Akaike info criterion	-2.489499
Sum squared resid	0.203464	Schwarz criterion	-1.991850
Log likelihood	97.15345	Hannan-Quinn criter.	-2.292854
F-statistic	34.67080	Durbin-Watson stat	1.426474
Prob(F-statistic)	0.000000		

### 4.3 *Random Effect Model*

Dependent Variable: NP  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/04/22 Time: 21:47  
 Sample: 2015 2020  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 66  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.477202	0.154673	3.085225	0.0031
GA	-0.001483	0.015766	-0.094078	0.9254
KL	-0.000700	0.020170	-0.034711	0.9724
ROA	-1.080895	0.263859	-4.096486	0.0001
FIRM	0.002245	0.005351	0.419444	0.6764

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.126503	0.8005
Idiosyncratic random		0.063162	0.1995

Weighted Statistics			
R-squared	0.194243	Mean dependent var	0.097822
Adjusted R-squared	0.141406	S.D. dependent var	0.072909
S.E. of regression	0.067558	Sum squared resid	0.278410
F-statistic	3.676291	Durbin-Watson stat	1.086662
Prob(F-statistic)	0.009541		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.203559	Mean dependent var	0.489773
Sum squared resid	1.704326	Durbin-Watson stat	0.177512

## Lampiran 4

### 1.1 Hasil Uji Chow

Hasil olah data dengan Uji Chow, menunjukkan model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dengan nilai probabilitas *cross-section Chi-square* < 0,05. Berikut ini adalah hasilnya:

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: MODEL\_FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.182783	(10,51)	0.0000
<b>Cross-section Chi-square</b>	<b>110.683009</b>	<b>10</b>	<b>0.0000</b>

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: NP  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/04/22 Time: 21:48  
Sample: 2015 2020  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 11  
Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.607682	0.130586	4.653516	0.0000
GA	-0.055444	0.010417	-5.322626	0.0000
KL	0.042586	0.034902	1.220136	0.2271
ROA	-1.996306	0.410803	-4.859518	0.0000
FIRM	-0.001236	0.003659	-0.337720	0.7367
R-squared	0.491364	Mean dependent var		0.489773
Adjusted R-squared	0.458011	S.D. dependent var		0.181444
S.E. of regression	0.133579	Akaike info criterion		-1.115514
Sum squared resid	1.088444	Schwarz criterion		-0.949631
Log likelihood	41.81195	Hannan-Quinn criter.		-1.049965
F-statistic	14.73216	Durbin-Watson stat		0.559911
Prob(F-statistic)	0.000000			

1.2 Hasil Uji Hausman

Hasil olah data dengan Uji Hausman, menunjukkan model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)* dengan nilai probabilitas *cross-section random* < 0,05.

Berikut ini adalah hasilnya:

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: MODEL\_REM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<b>Cross-section random</b>	12.785950	4	<b>0.0124</b>

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
GA	0.036686	-0.001483	0.000160	0.0025
KL	0.001239	-0.000700	0.000014	0.6016
ROA	-0.951465	-1.080895	0.005484	0.0805
FIRM	0.000509	0.002245	0.000020	0.6998

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: NP  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/04/22 Time: 21:52  
Sample: 2015 2020  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 11  
Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.384130	0.187607	2.047528	0.0458
GA	0.036686	0.020203	1.815866	0.0753
KL	0.001239	0.020510	0.060421	0.9521
ROA	-0.951465	0.274053	-3.471821	0.0011
FIRM	0.000509	0.006992	0.072842	0.9422

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.904920	Mean dependent var	0.489773
Adjusted R-squared	0.878820	S.D. dependent var	0.181444
S.E. of regression	0.063162	Akaike info criterion	-2.489499
Sum squared resid	0.203464	Schwarz criterion	-1.991850
Log likelihood	97.15345	Hannan-Quinn criter.	-2.292854
F-statistic	34.67080	Durbin-Watson stat	1.426474
Prob(F-statistic)	0.000000		



**Lampiran 5**

Hasil olah data uji statistik: pada model FEM

**5.1 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Dependent Variable: NP  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/04/22 Time: 21:45  
 Sample: 2015 2020  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.384130	0.187607	2.047528	0.0458
GA	0.036686	0.020203	1.815866	0.0753
KL	0.001239	0.020510	0.060421	0.9521
ROA	-0.951465	0.274053	-3.471821	0.0011
FIRM	0.000509	0.006992	0.072842	0.9422

**Effects Specification**

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.904920	Mean dependent var	0.489773
Adjusted R-squared	0.878820	S.D. dependent var	0.181444
S.E. of regression	0.063162	Akaike info criterion	-2.489499
Sum squared resid	0.203464	Schwarz criterion	-1.991850
Log likelihood	97.15345	Hannan-Quinn criter.	-2.292854
F-statistic	34.67080	Durbin-Watson stat	1.426474
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.000000</b>		

## 5.2 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: NP  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/04/22 Time: 21:45  
 Sample: 2015 2020  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<b>C</b>	<b>0.384130</b>	0.187607	2.047528	<b>0.0458</b>
<b>GA</b>	<b>0.036686</b>	0.020203	1.815866	<b>0.0753</b>
<b>KL</b>	<b>0.001239</b>	0.020510	0.060421	<b>0.9521</b>
<b>ROA</b>	<b>-0.951465</b>	0.274053	-3.471821	<b>0.0011</b>
<b>FIRM</b>	<b>0.000509</b>	0.006992	0.072842	<b>0.9422</b>

## Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.904920	Mean dependent var	0.489773
Adjusted R-squared	0.878820	S.D. dependent var	0.181444
S.E. of regression	0.063162	Akaike info criterion	-2.489499
Sum squared resid	0.203464	Schwarz criterion	-1.991850
Log likelihood	97.15345	Hannan-Quinn criter.	-2.292854
F-statistic	34.67080	Durbin-Watson stat	1.426474
Prob(F-statistic)	0.000000		

5.3 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dependent Variable: NP  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/04/22 Time: 21:45  
 Sample: 2015 2020  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.384130	0.187607	2.047528	0.0458
GA	0.036686	0.020203	1.815866	0.0753
KL	0.001239	0.020510	0.060421	0.9521
ROA	-0.951465	0.274053	-3.471821	0.0011
FIRM	0.000509	0.006992	0.072842	0.9422

## Effects Specification

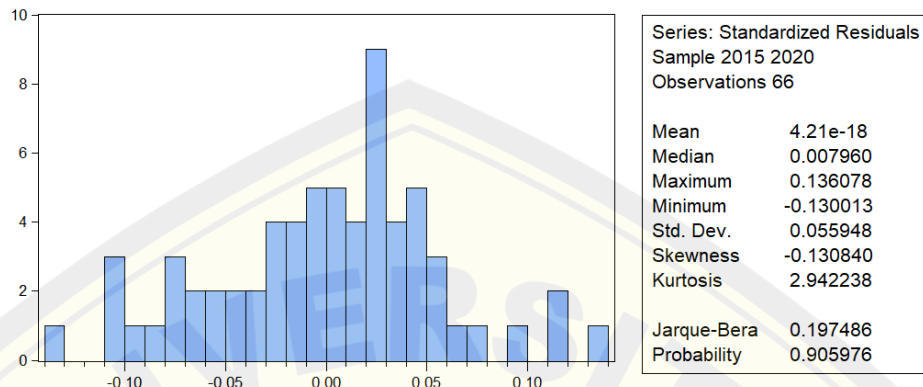
## Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.904920	Mean dependent var	0.489773
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.878820</b>	S.D. dependent var	0.181444
S.E. of regression	0.063162	Akaike info criterion	-2.489499
Sum squared resid	0.203464	Schwarz criterion	-1.991850
Log likelihood	97.15345	Hannan-Quinn criter.	-2.292854
F-statistic	34.67080	Durbin-Watson stat	1.426474
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Lampiran 6**

Hasil olah data uji asumsi klasik:

**6.1 Hasil Uji Normalitas**



**6.2 Hasil Uji Multikolinearitas**

	GA	KL	ROA	FIRM
GA	1.000000	-0.031186	0.039318	<b>-0.263915</b>
KL	-0.031186	1.000000	-0.126029	0.286710
ROA	0.039318	-0.126029	1.000000	-0.149328
FIRM	<b>-0.263915</b>	0.286710	-0.149328	1.000000

### 6.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.919813	Prob. F(4,61)	0.4583
<b>Obs*R-squared</b>	<b>3.754382</b>	<b>Prob. Chi-Square(4)</b>	<b>0.4403</b>
Scaled explained SS	2.916559	Prob. Chi-Square(4)	0.5719

Test Equation:  
 Dependent Variable: ARESID  
 Method: Least Squares  
 Date: 06/04/22 Time: 22:05  
 Sample: 1 66  
 Included observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012746	0.070086	0.181857	0.8563
GA	0.007317	0.005591	1.308810	0.1955
KL	0.008473	0.018732	0.452332	0.6526
ROA	-0.145931	0.220481	-0.661876	0.5105
FIRM	0.002197	0.001964	1.118505	0.2677

R-squared	0.056885	Mean dependent var	0.107026
Adjusted R-squared	-0.004959	S.D. dependent var	0.071515
S.E. of regression	0.071693	Akaike info criterion	-2.360124
Sum squared resid	0.313530	Schwarz criterion	-2.194241
Log likelihood	82.88410	Hannan-Quinn criter.	-2.294576
F-statistic	0.919813	Durbin-Watson stat	1.357881
Prob(F-statistic)	0.458334		

### Lampiran 7

Contoh pengungkapan biaya lingkungan oleh PT Aneka Tambang pada laporan tahunan perusahaan tahun 2015

Biaya Lingkungan  
 Environmental Expenditures

Komponen	Besaran Biaya (Rp) Amount Spent (Rp)			Component
	2013	2014	2015	
Reklamasi dan Revegetasi	31.059.694.987	22.678.033.177	21.851.951.273	Reclamation and Revegetation
Pengendalian Erosi dan Sedimentasi	28.798.045.770	3.662.186.654	4.602.342.180	Erosion and Sedimentation Control
Pengelolaan Limbah	26.582.172.605	20.624.992.398	20.769.472.288	Waste Management
Penelitian dan Kerja sama	6.117.761.000	1.834.391.867	561.000.000	Research and Cooperation
Pemantauan Lingkungan	3.528.279.592	2.720.608.836	2.363.599.403	Environmental Monitoring
Lain-lain	6.372.895.391	19.807.886.144	14.388.587.420	Others
<b>Jumlah</b>	<b>102.458.849.344</b>	<b>71.328.099.076</b>	<b>64.536.952.564</b>	<b>Total</b>